

**PENERIMAAN PESERTA *SOLO BEAUTY MUSLIMAH 2018*
TERHADAP *FASHION HIJAB*
PROGRAM *DUA HIJAB TRANS7***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S1)
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh :

JUMBUH KARO KAHANANE

NIM. 13148134

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI

PENERIMAAN PESERTA *SOLO BEAUTY MUSLIMAH 2018*
TERHADAP *FASHION HIJAB PROGRAM DUA HIJAB TRANS7*

Oleh:

JUMBUH KARO KAHANANE

NIM. 13148134

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 27 November 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji : Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn.

Penguji Bidang I : Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A.

Penguji Bidang II : Donie Fadjar Kurniawan, S.S., M.Si., M.Hum.

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta
Surakarta, Januari 2019

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumbuh Karo Kahanane

NIM : 13148134

Judul Penelitian : “Penerimaan Peserta *Solo Beauty Muslimah* 2018
Terhadap *Fashion Hijab Program Dua Hijab Trans7*”

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti



Jumbuh Karo Kahanane

ABSTRAK

PENERIMAAN PESERTA *SOLO BEAUTY MUSLIMAH 2018* TERHADAP *FASHION HIJAB* PROGRAM *DUA HIJAB TRANS7*. (Jumbuh Karo Kahanane, 2018, 70 hal) Skripsi S-1 Prodi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Program *Dua Hijab Trans7* dibawakan oleh Zaskia Sungkar dan Jenahara Nasution. Program ini berisi tentang *fashion* hijab masa kini. Sehubungan dengan itu terdapat ajang kecantikan yang bertajuk *Solo Beauty Muslimah 2018*. Hal tersebut menarik jika diteliti lebih jauh tentang bagaimana penerimaan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* terhadap program *Dua Hijab Trans7*. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerimaan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* terhadap *fashion* hijab di program *Dua Hijab Trans7*. Penelitian ini menggunakan metode *focused group discussion* untuk pengumpulan data dengan analisis deskriptif kualitatif. Data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisis melalui tiga aspek yaitu aspek informasi, aspek referensi dan aspek religiusitas. Analisis tersebut menggunakan teori *encoding decoding* untuk mengetahui posisi khalayak. Selain itu juga menggunakan teori *uses and gratifications* untuk mengetahui motif dan kepuasan khalayak. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa keseluruhan peserta, yaitu berjumlah 11 orang berada dalam posisi *dominant hegemonic* dalam aspek informasi. Dalam aspek referensi mayoritas khalayak berada dalam posisi *dominant hegemonic*. Setelah itu dalam aspek religiusitas, mayoritas khalayak berada dalam posisi *dominant hegemonic*. Motif khalayak ketika menonton program *Dua Hijab Trans7* yaitu menginginkan informasi tentang *fashion* hijab masa kini. Keseluruhan khalayak menerima program *Dua Hijab Trans7*, mampu memberikan informasi dan referensi sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Kata Kunci : *Dua Hijab Trans7*, *Solo Beauty Muslimah 2018*, penerimaan, *fashion hijab*, *encoding decoding*, *uses and gratifications*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan karunia Tuhan YME sehingga diberikan kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar sarjana. Dukungan dari banyak pihak yang ikut membantu dari proses awal hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Adapun ucapan terimakasih diberikan kepada :

1. Donie Fadjar Kurniawan S.S., M.Si., M.Hum selaku Dosen Pembimbing dan Penguji Bidang II yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Citra Dewi Utami S.Sn., M.A selaku Penguji Bidang I, terimakasih atas masukan yang telah diberikan untuk menyempurnakan penelitian ini.
3. Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn selaku Ketua Penguji, terimakasih atas bimbingan dan masukan selama proses penulisan skripsi.
4. Cito Yasuki Rahmad S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membantu proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
5. Ibuku tercinta, Sri Mulyani, atas kasih sayang, motivasi, dan doa dalam segala aspek.
6. Almarhum Bapakku, Kuswadi, atas semangat baik yang diberikan pada namaku.
7. Mas dan Mbakku tersayang, Jumadi dan Siti Sumarah, atas kasih sayang, semangat, dukungan baik secara moral maupun materiil.

8. Mbah Kakung, Sukardi Mulyo Suwito yang selalu memberikan motivasi agar cepat selesai kuliah.
9. Arzena Ersidyandi yang selalu sabar, memberikan solusi, selalu menguatkan saat lagi dititik terendah dan membahagiakan sepenuh hati.
10. Mbak Nisa yang selalu membantu dan memberi semangat, terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam.
11. *Founder Solo Beauty Muslimah*; Nadia Izzaty Sukma sebagai perantara untuk mendapatkan koresponden.
12. Mita, Intan, Lea, April, Cindey, Yhulia, Anggun, Laila, Afifah, Dhani, Selin, dan seluruh peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* atas kerjasama serta meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam *FGD*.
13. Keluarga Merah “MASSENCA ISI SURAKARTA” yang telah mengisi hari-hari dikampus jadi lebih menyenangkan.
14. Hamzah, Rani, Nopsy, Sekar, Olen, Mas Wahyu, Bitu, Kodik, Yuli Wina dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini. Juga maaf yang sebesar-besarnya untuk yang luput disebutkan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

Surakarta, 27 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Landasan Teori	6
1. Khalayak	6
2. <i>Encoding-decoding</i>	8
3. Penerimaan	10
4. <i>Fashion Hijab</i>	13
5. <i>Uses and Gratifications</i>	17
6. Alur Pikir Penelitian	19
G. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Objek Penelitian	21
3. Sumber Data	22
4. Pengumpulan Data	23
5. Analisis Data	24
H. Sistematika Penulisan	26

**BAB II PESERTA SOLO BEAUTY MUSLIMAH 2018 SEBAGAI
PENONTON PROGRAM ACARA DUA HIJAB TRANS7**

A. <i>Solo Beauty Muslimah 2018</i>	27
B. Pelaksanaan <i>Focused Group Discussion</i>	30
C. Program <i>Dua Hijab Trans7</i>	47

**BAB III PENERIMAAN PESERTA SOLO BEAUTY MUSLIMAH 2018
TERHADAP FASHION HIJAB PROGRAM DUA HIJAB TRANS7**

A. Penerimaan Peserta <i>Solo Beauty Muslimah 2018</i>	52
1. Aspek Informasi	52
2. Aspek Referensi	55
3. Aspek Religiusitas	58
B. <i>Uses and Gratifications</i>	61

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR ACUAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Stuart Hall	9
Gambar 2.	Skema Alur Pikir Penelitian	20
Gambar 3.	Peserta <i>SBM 2018 dalam Acara Islamic dan Culture</i>	28
Gambar 4.	Leny Indriati, moderator <i>FGD</i>	30
Gambar 5.	Suasana Warung Dhong Jati	32
Gambar 6.	Pola tempat duduk saat pelaksanaan <i>FGD</i>	33
Gambar 7.	Tabel peralatan penunjang saat pelaksanaan <i>FGD</i>	35
Gambar 8.	Data Respon Kuisisioner	36
Gambar 9.	Data Ketertarikan Terhadap <i>fashion</i>	37
Gambar 10.	Data Peserta <i>SBM 2018</i> yang Mengetahui Program	38
Gambar 11.	Data Intensitas Menonton Program <i>Dua Hijab Trans7</i>	39
Gambar 12.	Tabel Data Pekerjaan dan Pendidikan serta Intensitas Menonton	41
Gambar 13.	Tabel Data Peserta <i>FGD</i>	44
Gambar 14.	Peserta <i>FGD</i>	45
Gambar 15.	Suasana saat pelaksanaan <i>FGD</i>	47
Gambar 16.	<i>Bumper Program Dua Hijab Trans7</i>	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu media massa yang memberikan informasi dan pesan bagi masyarakat. Sebagai media yang bertugas untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat, televisi memiliki peran sebagai sumber informasi dan hiburan bagi pemirsanya melalui program-program yang diproduksi. Televisi merupakan media yang memiliki banyak keunggulan yaitu memiliki kemampuan untuk mengakses hingga jangkauan masyarakat luas, televisi juga dapat dilihat dan didengar sehingga dapat menarik khalayak untuk memberikan pengaruh dan perubahan.

Seiring dengan maraknya stasiun televisi yang hadir di Indonesia persaingan diantara stasiun televisi tersebut semakin tinggi. Stasiun televisi tersebut bersaing menyajikan berbagai acara semenarik mungkin sesuai dengan selera khalayak untuk menarik perhatian dan minat khalayak. Oleh karena itu, semakin banyaknya acara yang disiarkan, maka khalayak memiliki banyak pilihan dalam menonton sesuai dengan selera.

Proses pemilihan program bergantung pada kondisi dan latar belakang khalayak. Khalayak satu dan yang lainnya belum tentu memiliki pemahaman yang sama. Proses penerimaan ini biasa disebut sebagai *encoding* dan *decoding*. Menurut Hall, teori *encoding* dan *decoding* merupakan sebuah proses khalayak

memproduksi dan mereproduksi makna dalam proses penerimaan konten produk media massa yang dikonsumsi oleh masing-masing khalayak.¹

Di Indonesia dengan mayoritas masyarakat muslim, beberapa stasiun televisi menarik perhatian khalayak, khususnya perempuan muslimah. Sehubungan dengan itu stasiun televisi tersebut membuat beberapa program televisi yang menampilkan sosok perempuan berhijab. Seperti *Dua Hijab*, *Sunsilk Hijab Hunt*, *Hijab Traveller*, *Berita Islami Masa Kini*, *Halal Traveller* dan lainnya. Program-program tersebut mampu memenuhi kebutuhan perempuan berhijab atas kebutuhan informasi dan referensi akan kegiatannya yang beragam di masa sekarang ini.

Salah satu program yang menarik bila ditelisik lebih dalam yaitu program *Dua Hijab Trans7*. Program tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena program ini merupakan satu-satunya acara yang mengangkat tema *fashion* hijab bagi perempuan muslimah dan melibatkan desainer secara langsung. Dalam konten acara tersebut juga ditawarkan berbagai wacana terkait tentang gaya berbusana bagi perempuan berhijab di masa kini yang erat kaitannya dengan kesan *update* yang tidak diangkat oleh stasiun televisi lainnya. Program ini berisi tentang *fashion* hijab masa kini yang dibawakan oleh Zaskia Sungkar dan Jenahara Nasution.

Sehubungan dengan itu di Kota Solo terdapat ajang pencarian bakat bertajuk *Solo Beauty Muslimah 2018* yang beranggotakan perempuan-perempuan muslimah dengan beragam aktivitas dan latar belakang. Mereka membutuhkan

¹ Ida Rachmah. *Metode Penelitian : Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana. 2014. Hal 161.

berbagai macam informasi dan referensi gaya berbusana sehingga program *Dua Hijab Trans7* mampu menunjang kebutuhan tersebut. Oleh karena itu bagaimana penerimaan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* terhadap *fashion* hijab program *Dua Hijab Trans7* menjadi menarik untuk diketahui.

Melalui penelitian yang mengangkat penerimaan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* terhadap *fashion* hijab dalam program *Dua Hijab Trans7*, juga menggunakan teori *uses and gratification* untuk mengetahui motif dan kepuasan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* ketika menonton program tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *focused group discussion (FGD)*. Teori yang digunakan tersebut menghasilkan posisi khalayak, motif dan kepuasan khalayak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana *fashion* hijab dalam program *Dua Hijab Trans7* diterima oleh peserta *Solo Beauty Muslimah 2018*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penerimaan Peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* terhadap *fashion* hijab dalam program *Dua Hijab Trans7*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai penerimaan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* terhadap *fashion* hijab dalam program *Dua Hijab Trans7* ini yaitu dapat mengetahui bagaimana *fashion* hijab dalam program *Dua Hijab Trans7* diterima oleh peserta *Solo Beauty Muslimah 2018*.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menggunakan program *Dua Hijab Trans7* sebagai objek penelitian ditemukan dalam skripsi dengan judul *Pengaruh Tayangan Program Dua Hijab Trans7 Terhadap Fashion Hijab Dan Perilaku Konsumtif Fashion Di Kalangan Hijabers Community Bandung*. Penelitian tersebut ditulis oleh Aulia Yusrani Medina dari Universitas Telkom Bandung. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan program *Dua Hijab Trans7* sebagai objek penelitian dan *fashion* hijab sebagai tema penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada teknik pengumpulan data dan komunitas yang dipilih.

Selanjutnya terdapat penelitian dengan judul *Penerimaan Ibu-Ibu Warga Beteng, Jatinom, Klaten Terhadap Pengisi Acara Program Bintang Pantura 2*. Penelitian ini ditulis oleh Marpungah dari Institut Seni Indonesia Surakarta. Persamaan dengan penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan *Focused Group Discussion*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu program acara yang dipilih.

Selain itu, digunakan buku-buku untuk mendukung penelitian ini. Buku-buku tersebut antara lain adalah Irwanto dalam bukunya berjudul *Focused Group*

Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis. Buku ini sebagai pedoman dalam pemahaman tentang *focused group discussion*, persiapan dan pelaksanaan *focused group discussion*, pemilihan tim dan peserta.

Meenakshi Gigi Durham Douglas M. Kellner dalam bukunya berjudul *Media and Culture Studies Keywords*. Buku ini sebagai pedoman dalam pemahaman teori *encoding decoding*. Teori tersebut digunakan untuk menentukan posisi khalayak yang terbagi menjadi 3 posisi yaitu *dominant hegemonic*, *negotiated* dan *oppositional*.

Buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karangan H.B Sutopo digunakan sebagai dasar dalam metodologi penelitian, penyajian data, analisis data dan teknik pengumpulan data. Buku tersebut berkontribusi dalam menjelaskan penelitian kualitatif. Teori yang menunjang penelitian kualitatif, karakteristik penelitian, pengumpulan data, analisis data, perancangan penelitian dan penyusunan laporan kualitatif dijelaskan dalam buku tersebut.

Buku *Panduan Berbusana Islami Berpenampilan sesuai tututan Al-Quran dan As-Sunnah* karangan Syaikh Abdul Wahhab Abdus Salam Thawilah tahun 2007. Buku ini berkontribusi untuk memahami cara berbusana muslim yang sesuai dengan ketentuan.

Buku *Teori Publik Relation Perspektif Barat Dan Lokal* karangan Rachmat Kriyantono. Buku tersebut berkontribusi dalam pemahaman mendalam terhadap teori *uses and gratifications* berkaitan dengan motif dan kepuasan khalayak.

F. Landasan Teori.

Penelitian deskriptif tentang penerimaan Peserta *Solo Beauty Muslimah* 2018 terhadap *fashion* hijab dalam program *Dua Hijab Trans7* ini berdasarkan penjabaran kerangka terkait dengan khalayak, *encoding-decoding*, penerimaan, *fashion* hijab dan *uses and gratification*.

1. Khalayak

Istilah khalayak digunakan sebagaimana dalam pengertian sehari-hari, yakni merujuk pada orang-orang yang menghadiri pertunjukan tertentu, atau menonton sebuah film atau program di televisi.² Dalam ranah penyiaran televisi, khalayak dapat disebut sebagai penonton atau pemirsa yang menyaksikan tayangan acara televisi. Khalayak biasa disebut dengan istilah penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, *audience*, *decoder* atau komunikan.³

Meneliti khalayak, media dan budaya memungkinkan kita menyelidiki manfaat-manfaat media dengan mencermati bagaimana teks-teks diterima, memahami dampak, efek dan pengaruh media.⁴ Penelitian khalayak biasanya tergolong dalam rubrik yang disebut sebagai “penelitian dengan subjek manusia” yang artinya menggunakan orang-orang sebagai sasaran dalam sebuah proyek penelitian. Khalayak televisi dapat digolongkan

² Stokes, Jane. *How to Media and Cultural Studies*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka. Cetakan Kedua. 2007. Hal 146.

³ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo Persada. 2004. Hal 135

⁴ Stokes, Jane. 2007. Hal 148.

berdasarkan beberapa hal yang disebut dengan segmentasi khalayak.

Menurut Morrisan segmentasi khalayak dapat digolongkan menjadi 4 yaitu:⁵

1) Segmentasi berdasarkan demografi.

Pengelompokan khalayak berdasarkan karakteristik demografinya berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status sosial. Penelitian ini segmentasi khalayak berada pada range usia 19-25 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Latar belakang pendidikan mengutamakan khalayak dengan status mahasiswa atau sudah lulus dari bangku perkuliahan. Khalayak yang dipilih merupakan peserta kontes kecantikan *Solo Beauty Muslimah 2018*.

2) Segmentasi geografis.

Pengelompokan khalayak berdasarkan letak peta geografinya atau wilayah tempat tinggalnya. Pemilihan khalayak mengutamakan domisili di Surakarta dan Kabupaten sekitarnya.

3) Segmentasi geodemografi.

Menggabungkan pengelompokan khalayak berdasarkan wilayah dan karakteristik demografinya. Penelitian ini tidak mengutamakan pemilihan khalayak berdasarkan segmentasi geodemografi.

⁵ Morrisan, dkk. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013. Hal 180.

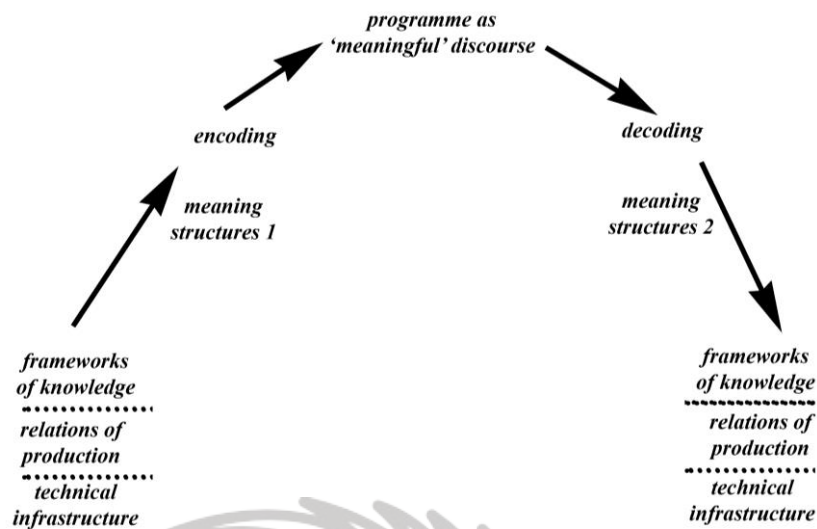
4) Segmentasi psikografis.

Menggolongkan khalayak berdasarkan gaya hidup dan kepribadian manusia. Penelitian ini mengutamakan khalayak yang menggunakan hijab, mempunyai ketertarikan dengan dunia *fashion*, paham dengan tren hijab masa kini dan menonton program *Dua Hijab Trans*⁷.

2. *Encoding-decoding*

Encoding dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide-idenya ke dalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indra. *Encoding* dalam proses komunikasi dapat berlangsung satu kali, namun dapat terjadi berkali-kali. *Decoding* adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima.⁶ Dalam model komunikasi televisual dari Stuart Hall, sirkulasi makna dalam wacana televisual melewati 3 momen yang berbeda. Masing-masing mempunyai kondisi eksistensi dan modalitasnya yang spesifik. Hal ini dapat digambarkan dalam skema Stuart Hall sebagai berikut:

⁶ Morissan. *Managemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta : Kencana. 2008. Hal 45-48.



Gambar 1. Skema Stuart Hall

Stuart Hall mengidentifikasi tiga kategorisasi khalayak yang telah mengalami proses *encode/decode* sebuah pesan.⁷

- a. ***Dominant-hegemonic position*** yaitu keadaan dimana khalayak menerima makna dari sebuah pesan dan menyandikannya kembali sesuai dengan makna yang dimaksud oleh pengirim. Khalayak setuju dengan nilai dominan yang diekspresikan dengan *preferred reading* dari sebuah teks.
- b. ***Negotiated position*** yaitu keadaan dimana khalayak memahami hampir sama dengan apa yang didefinisikan dan ditandakan. Khalayak bisa menolak bagian yang dikemukakan, di pihak lain akan menerima bagian yang lain.
- c. ***Oppositional position*** yaitu keadaan dimana khalayak menerima kode atau pesan dan membentuknya kembali dengan kode alternatif. Pada bentuk yang ekstrim, mereka mempunyai

⁷ Durham, Meenakshi G, Douglas M. Kellner. *Media dan Culture Studies Keyword*. United Kingdom: Blackwell Publishing. 2002. Hal 174-176.

pandangan yang berbeda langsung menolak pandangan dari pesan tersebut. Khalayak tidak setuju dengan nilai dominan yang diekspresikan oleh *preferred reading* dari teks media.

Teori *encoding-decoding* di atas digunakan untuk mengetahui posisi kategori penerimaan informasi terhadap suatu permasalahan yang dibahas. *Dominant hegemonic* diterapkan untuk menganalisis penerimaan informan yang setuju terhadap program, *negotiated* diterapkan untuk menganalisis penerimaan informan tetapi menolak penerapannya dalam beberapa hal, *oppositional* diterapkan untuk menganalisis penerimaan informan yang tidak setuju dengan program dan memiliki pemikiran tersendiri terhadap program tersebut. Teori tersebut digunakan sebagai dasar dalam pembahasan dan menganalisis data hasil penelitian.

3. Penerimaan

Teori berbasis khalayak yang berfokus pada bagaimana beragam jenis anggota khalayak memaknai bentuk konten tertentu disebut studi penerimaan. Salah satu ciri utamanya adalah berfokus pada isi. Pendapat yang disampaikan khalayak menunjukkan penerimaannya terhadap suatu program acara yang ditontonnya. Sikap dalam menerima makna atau pesan yang tersampaikan melalui tayangan televisi dapat berasal dari pemikiran pribadi masing-masing individu, tetapi tidak jarang sikap yang dimunculkan khalayak tersebut merupakan hasil dari saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pendapat khalayak lain.

Khalayak pada umumnya hidup berdampingan dengan khalayak lain sebagai kelompok sosial atau grup. Setiap anggota dalam sebuah grup membawa pengalaman, sikap karakter dan sudut pandang masing-masing dari lingkungannya, dan pengalaman tersebutlah yang membentuk serta menghasilkan keberagaman data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁸ Kehidupan khalayak yang saling berdampingan tidak dipungkiri akan membawa pengaruh sikap seseorang terhadap suatu permasalahan.

Proses saling mempengaruhi dapat terjadi dalam sebuah diskusi, hal tersebut terjadi karena penyampaian satu orang dengan yang lainnya. Krueger menyatakan bahwa sebelum manusia mengemukakan opininya tentang apapun, ia memiliki kebutuhan untuk mendengarkan opini dan sudut pandang orang lain, dan *FGD* menghadirkan keberadaan orang lain yang mampu menstimulasi sikap seseorang terhadap objek sikap.⁹ Sikap yang dimunculkan oleh masing-masing individu dapat sama ataupun berbeda karena pengaruh pendapat orang lain yang saling mempengaruhi dalam membentuk sikap. Dalam penelitian ini penerimaan khalayak dibagi menjadi 3 aspek yaitu :

a. Informasi

Aspek informasi dalam penelitian ini mencakup gaya berbusana, tren hijab masa kini dan kreatifitas.

⁸ Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups, Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2013. Hal 221

⁹ Haris Herdiansyah. 2013. Hal 236.

b. Referensi

Aspek referensi dalam penelitian ini mengacu pada informasi dalam tayangan *Dua Hijab Trans7* yang menjadi referensi khalayak. Referensi tersebut berupa gaya berbusana, tren hijab masa kini dan kreatifitas.

c. Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan.¹⁰

Muhaimin mengutip dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa religius berarti: bersifat religi atau bersangkutan dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.¹¹ Sedangkan religiusitas adalah perilaku keberagamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga ada keyakinan, pengalaman dan

¹⁰Fuad Nashori dan Rachma Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2002. Hal 71

¹¹ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2007. Hal 61.

pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah tinggi rendahnya ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.¹²

Religiusitas seseorang yang diaplikasikan dalam berbagai dinamika kehidupan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan seorang hamba dihadapkan otoritas *supreme being*, Tuhan Yang Adi Kodrati. Spesifikasi yang hendak dicapai bukan saja seorang lebih mantap dengan agamanya (*having religion*), akan tetapi lebih jauh diharapkan mereka mampu meningkatkan religiusitas mereka dalam segala perbuatannya (*being religion*).¹³

Aspek religiusitas dalam penelitian ini mengacu pada pengetahuan khalayak, latar belakang khalayak dalam memakai hijab dan nilai religiusitas dalam program *Dua Hijab Trans7* menurut khalayak.

4. Fashion Hijab

a. Fashion

Istilah *fashion* juga sering digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya dan busana. Menurut Malcolm Barnard secara etimologis *fashion* berasal dari bahasa Latin, *factio*, yang artinya membuat atau melakukan. Karena itu arti kata *fashion* mengacu pada kegiatan; *fashion* merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang, tidak

¹² Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005. Hal 71.

¹³ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. 2005. Hal 41.

seperti dewasa ini, yang memaknai *fashion* sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang.

Arti asli *fashion* mengacu pada ide tentang *fetish* atau objek *fetish*. Kata ini mengungkapkan bahwa butir-butir *fashion* dan pakaian adalah komoditas yang paling di-*fetish*-kan, yang diproduksi dan dikonsumsi di masyarakat kapitalis. *Oxford English Dictionary* (OED) menyusun daftar sembilan arti kata berbeda dari kata "*fashion*", mulai dari "tindakan atau proses membuat", "potongan atau bentuk tertentu", "bentuk", hingga "tata cara atau cara bertindak" dan "berpakaian mengikuti konvensi". Kesembilan arti tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua arti utama yaitu kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, "*fashion*" berarti sesuatu seperti bentuk dan jenis, atau buatan, atau bentuk tertentu. Sedangkan sebagai kata kerja, "*fashion*" memiliki arti kegiatan membuat atau melakukan.¹⁴

Fashion sudah menjadi bagian penting dari gaya, *trend*, dan penampilan keseharian kita. Menurut Soekanto, *fashion* memiliki arti suatu mode yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut gaya bahasa, perilaku, hoby terhadap model pakaian tertentu.¹⁵ Makna serupa juga diungkapkan oleh Lypovetsky. *Fashion* merupakan sebarang perubahan yang dicirikan oleh rentang waktu yang singkat, sehingga *fashion* (mode) merupakan kekuatan dalam kebangkitan individualitas dengan mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan

¹⁴ Barnard, Malcolm. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.1996. Hal 11.

¹⁵ Soerjono Sukanto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo. 2004. Hal 186.

diri dalam berpenampilan.¹⁶ Sedangkan menurut Polhemus dan Procter istilah *fashion* kerap digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya dan busana dalam masyarakat kontemporer barat akhir-akhir ini.¹⁷

Barnard memberikan perbedaan antara *fashion* dan gaya. Jika gaya menyangkut pengertian seseorang tentang kepribadian dirinya dan kemudian menggunakan busana yang cocok sesuai selera. Sedangkan *fashion* adalah perkembangan *trend* yang terus berubah mengikuti masa. Seorang yang mengikuti *fashion* belum tentu mampu mengaplikasikan tren tersebut ke dirinya, sehingga gayanya dapat menjadi kurang cocok. Namun orang yang mengerti gaya dirinya, mampu menyesuaikan *fashion* sesuai kebutuhan dan kenyamanan dirinya.¹⁸

Fashion merupakan isu penting yang mencirikan pengalaman hidup sosial. Oleh karena itu, *fashion* memiliki beberapa fungsi. Pertama, sebagai sarana komunikasi, *fashion* bisa menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat non-verbal. *Fashion* bisa merefleksikan, meneguhkan, mengekspresikan suasana hati seseorang. *Fashion* memiliki suatu fungsi kesopanan (*modesty function*) dan daya tarik. Sebagai fenomena budaya, *fashion* sesungguhnya bisa berucap

¹⁶ Lipovetsky. *The Empire of Fashion: Dressing Modern Democracy dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Media Group. 2010. Hal 651.

¹⁷Polhemus & Procter. *Fashion and Anti-Fashion, dalam Malcolm Barnard, Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011. Hal 13.

¹⁸ Barnard, Malcolm. 2011. Hal 15.

banyak tentang identitas pemakainya. *Fashion* juga dapat digunakan untuk menunjukkan nilai sosial dan status, karena orang bisa membuat kesimpulan tentang siapa anda, kelompok sosial mana anda, melalui medium *fashion*.¹⁹

Kedua, seperti yang dijelaskan oleh Soedjatmiko, *fashion* memiliki fungsi sebagai penolong yang memastikan bahwa masyarakat mengadaptasikan kehidupan modern yang kompleks. Karenanya, *fashion* juga mencerminkan aktivitas masyarakat yang dinamis. Kebutuhan individu dan masyarakat dipertemukan melalui *fashion*. Di satu sisi, individu mendapatkan seturut apa yang di kehendaki. Di sisi lain, pada saat bersamaan, masyarakat memperoleh keuntungan yang bersifat ekonomis dari *fashion* tersebut.²⁰

b. Hijab

Hijab berasal dari kata *hajaba* yang berarti menutup, menyendirikan, membentuk pemisahan, dan memakai topeng. Hijab diterjemahkan menjadi tutup, bingkai, cadar, layar, partisi.²¹ Konsep hijab dalam Islam sebagai kata yang merujuk pada pembagian sakral atau pemisahan antara dua dunia dan dua ruang: yang abadi dan yang fana, baik dan jahat, terang dan gelap, yang beriman dan yang ingkar, bangsawan dan orang biasa.²²

¹⁹ Barnard, Malcolm. 2011. Hal 100.

²⁰ Haryanto Soedjatmiko. *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris*. Yogyakarta: Jalasutra. 2008. Hal 63.

²¹ Guindi, Fadwa El. *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*. Jakarta: Serambi. 2006. Hal 250.

²² Guindi, Fadwa El. 2006. Hal 251.

Manfaat hijab adalah sebagai berikut:²³ (1) mencegah pembauran dengan lawan jenis dan menghindari penyebab fitnah; (2) menyempurnakan budi pekerti mulia seperti kesucian, kehormatan serta perasaan malu.

Syarat sah hijab²⁴ : (1) bahan hijab tidak terbuat dari perhiasan; (2) terbuat dari bahan yang tebal dan tidak transparan; (3) tidak memperlihatkan lekuk tubuh; (4) hijab tidak diberi parfum; (5) tidak menyerupai pakaian laki-laki; (6) hijab harus menutup seluruh tubuh.

Berkembangnya modernisasi di Indonesia memunculkan banyak *fashion* designer muslim yang mengembangkan busana wanita muslimah dan hijab sebagai *fashion* hijab. *Fashion* hijab menampilkan cara berpakaian sesuai dengan mode tren masa kini. Melalui *fashion* hijab makna hijab mulai menggeser, tidak hanya sebagai pakaian yang mengikuti norma dari ajaran agama Islam, tapi juga sebagai pakaian yang modis sesuai tuntutan zaman.

5. *Uses and Gratifications*

Teori *uses and gratifications* adalah teori yang berangkat dari kajian komunikasi massa yang memandang khalayak sebagai individu yang memiliki kemampuan memilih isi media berdasarkan kebutuhannya. Teori *uses and gratifications* yang selanjutnya akan disingkat *u and g* fokus pada motif dan kepuasan individu saat menggunakan media dan tidak fokus pada efek media. Khalayak

²³ Syaikh Abdul Wahhab Abdus Salam Thawilah. *Panduan Berbusana Islami Berpenampilan SesuaiTuntutan Al-Quran dan As-Sunnah*. Jakarta : Almahira. 2007. Hal 179

²⁴ Syaikh Abdul Wahhab Abdus Salam Thawilah. 2007. Hal 183

secara aktif memilih program atau bacaan tertentu yang diinginkannya (*audience-centered approach*). *u and g* bukanlah proses komunikasi linier yang sederhana. Banyak faktor baik personal maupun eksternal yang menentukan kepercayaan dan evaluasi seseorang seperti : (1) Budaya dan institusi sosial seseorang, termasuk media itu sendiri; (2) keadaan sosial seperti ketersediaan media; (3) variabel psikologis tertentu, seperti introvert-ekstrovert dan dogmatisme. Semua yang dikonsumsi dan apa alternatif media yang diambil, pengaruh media tertentu akan dirasakan, dan pada gilirannya akan memberikan umpan balik kepada kepercayaan seseorang mengenai media.²⁵

Asumsi dasar teori *u and g* dicetuskan oleh Katz, Blumler dan Gurevitch pada 1974 yaitu :²⁶

- a. Khalayak media bersifat aktif dan penggunaan media didasarkan oleh motif-motif tertentu yang dipenuhi.
- b. Individu harus berinisiatif menyeleksi dan melibatkan media kedalam kehidupannya.
- c. Perilaku komunikasi individu juga ditentukan oleh faktor-faktor sosial dan psikologis personal yang bersangkutan.
- d. Media selalu berkompetisi dengan sumber pemuasan kebutuhan lain.
- e. Individu sangat menyadari jenis motif atau apa yang dibutuhkan termasuk pilihan mediannya.

²⁵ Rachmat Kriyantono. *Teori Publik Relation Perspektif Barat Dan Lokal*. Jakarta : Kencana. 2014. Hal 333.

²⁶ Rachmat Kriyantono. 2014. Hal 336.

- f. Untuk memahami efek media, motif dari khalayak harus dieksplorasi untuk menemukan nilai-nilai yang ada dalam diri individu saat menggunakan media.

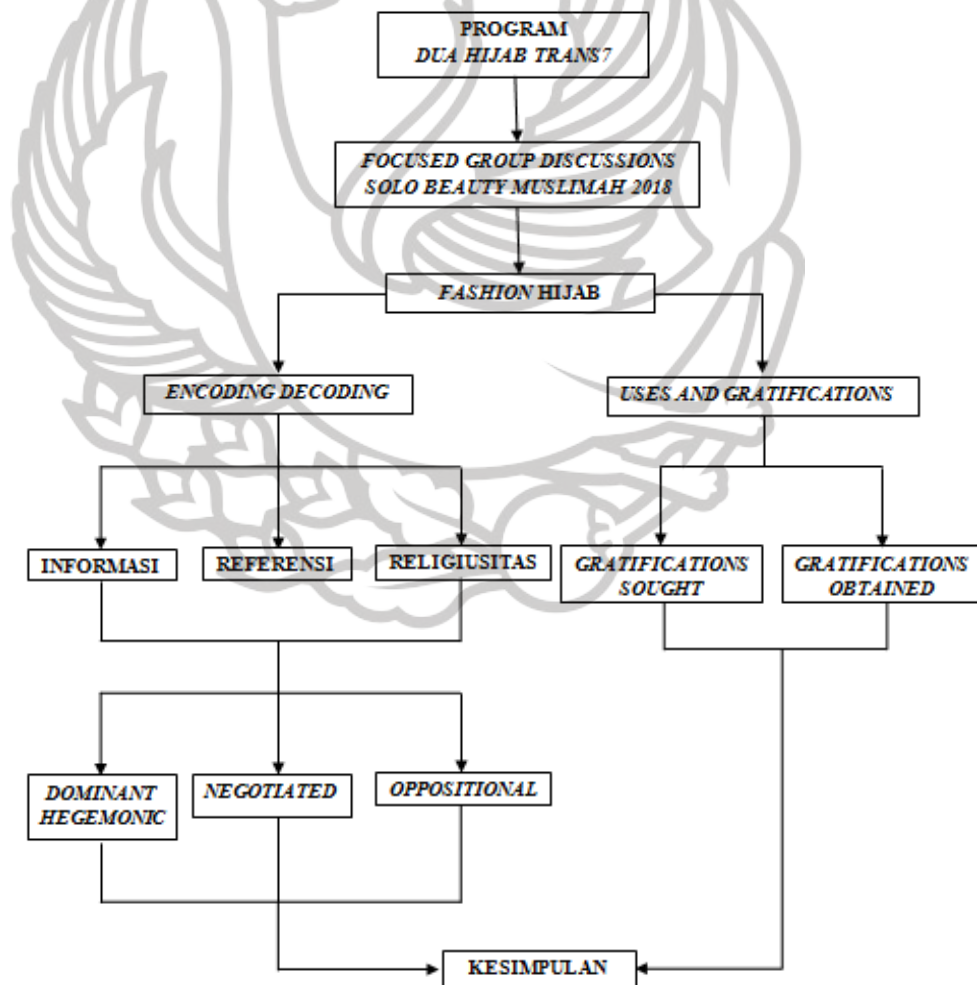
Konsep mengukur kepuasan dalam pengembangan teori *U and G* disebut *GS (Gratifications Sought)* dan *GO (Gratifications Obtained)*. *GS* adalah motif penggunaan media (terpaan media), seperti pilihan media, frekuensi, dan durasi menggunakan media. *GO* yaitu persepsi individu tentang hasil yang diperoleh dari menggunakan media yang merupakan kepuasan nyata yang diperoleh seseorang setelah mengonsumsi suatu jenis media tertentu. *GO* merupakan umpan balik yang mempengaruhi isi media agar sesuai harapan.

Penggunaan konsep ini memunculkan teori yang merupakan varian dari teori *u and g* yaitu teori *expectancy values* (nilai pengharapan). *GS* dibentuk dari kepercayaan seseorang mengenai apa yang media dapat berikan dan evaluasi seseorang mengenai isi media. *GO* mempertanyakan hal-hal yang khusus mengenai apa saja yang telah diperoleh setelah menggunakan media dengan menyebutkan acara atau rubrik tertentu secara spesifik.

6. Skema Alur Pikir

Berdasarkan bagan ini, penelitian *Penerimaan Peserta Solo Beauty Muslimah 2018 Terhadap Fashion Hijab Program Dua Hijab Trans7*, berkaitan dengan program televisi *Dua Hijab Trans7* dan *fashion hijab peserta SBM 2018*. Penelitian ini menggunakan metode

FGD untuk mengumpulkan data dan informasi. Data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan *encoding-decoding* sehingga menghasilkan kesimpulan tentang posisi khalayak yang dibagi menjadi 3 posisi yaitu *dominant hegemonic*, *negotiated* dan *oppositional*. Data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis juga dengan teori *uses and gratifications* untuk mengetahui kesimpulan tentang *gratifications sought* (motif) dan *gratifications obtained* (kepuasaan) khalayak.



Gambar 2. Skema Alur Pikir Penelitian

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, seperti dijelaskan oleh H.B Sutopo bahwa dalam penelitian kualitatif lebih menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.²⁷ Metode penelitian kualitatif memiliki berbagai cara pengumpulan data, salah satunya adalah teknik *focused group discussion* atau sering disingkat *FGD*.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana penerimaan *fashion* hijab dalam program *Dua Hijab Trans*⁷ diterima oleh peserta *Solo Beauty Muslimah 2018*. Melalui metode penelitian kualitatif berbagai informasi yang diperoleh saat pengambilan data dikaitkan menjadi satu kemudian dianalisis untuk selanjutnya dijabarkan dan dideskripsikan dengan kata-kata dan bahasa secara lebih detail.

2. Objek penelitian

Solo Beauty Muslimah 2018 dipilih sebagai objek penelitian, khususnya yang berdomisili di Solo dan Kabupaten sekitarnya. Pemilihan objek penelitian dipilih secara acak melalui kuesioner yang dibagikan kepada 101 peserta *Solo Beauty Muslimah 2018*. Pemilihan tersebut

²⁷ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006. Hal 40.

didasarkan pada respon kuesioner, ketertarikan terhadap *fashion* dan intensitas menonton program *Dua Hijab Trans7*. Program acara yang diamati dalam penelitian ini yaitu program *Dua Hijab Trans7*. Program ini berisi tentang tren *fashion* hijab masa kini yang terdiri dari 8 segmen yaitu *fashion review*, *hijapedia*, *fashion battle*, *tutorial hijab*, *creative corner*, *tutorial diy*, *wardrobe hack* dan *hootd*.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu uraian-uraian hasil *FGD* peserta *Solo Beauty Muslimah 2018*. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh langsung dari 11 peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* yang telah terpilih sebagai informan dalam pelaksanaan *FGD*. Peserta diskusi berjumlah 11 orang, sesuai dengan pemaparan Irwanto bahwa menurut berbagai literatur tentang *FGD* jumlah informan yang ideal adalah 7-11 orang. Terlalu sedikit tidak memberikan variasi yang menarik, dan terlalu banyak akan mengurangi kesempatan masing-masing peserta untuk memberikan sumbangan pikiran yang mendalam.²⁸

Sumber data utama berupa ucapan dari para informan digunakan untuk mendeskripsikan penerimaan peserta *Solo Beauty Muslimah*

²⁸Irwanto. *Focused Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2006. Hal 74.

2018 terhadap *fashion* hijab Program *Dua Hijab Trans7* dan menjelaskan posisi penerimaan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* terhadap *fashion* hijab Program *Dua Hijab Trans7*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa video tayangan program acara *Dua Hijab* yang dapat diakses melalui saluran *youtube* resmi dari tayangan program *Dua Hijab Trans7*. Tayangan tersebut digunakan sebagai bahan pengingat peserta terhadap program.

4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta pada sebuah penelitian. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian program *Dua Hijab Trans7* ini menggunakan metode *focused group discussion (FGD)*. Teknik ini dipilih karena dapat menggali informasi mendalam dari narasumber berkenaan dengan penerimaan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* terhadap

²⁹Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015. Hal 225.

³⁰ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz. 2012. Hal 208.

program *Dua Hijab Trans7* sehingga menghasilkan posisi khalayak, motif dan kepuasan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.³¹ Menurut H.B Sutopo proses analisis data terbagi menjadi 3 tahapan yang kemudian diterapkan dalam penelitian ini.

a. Reduksi data

Proses pada tahapan ini yaitu mengumpulkan informasi tentang program *Dua Hijab Trans7* dan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018*. Setelah memperoleh informasi tersebut kemudian dilakukan penyeleksian dan pemfokusan data. Proses tersebut dilakukan dengan 3 aspek yaitu aspek informasi, aspek referensi dan aspek religiusitas. Tiga aspek tersebut digunakan untuk mengetahui posisi khalayak dengan mengacu pada teori *encoding/decoding*. Selain itu digunakan teori *uses and gratification* untuk mengetahui motif dan kepuasan khalayak. Data yang telah dikategorikan inilah yang selanjutnya akan disajikan dalam sajian data. Proses reduksi data dalam penelitian ini berlangsung terus-menerus dan berkelanjutan sampai hasil penelitian siap untuk disusun.

³¹Sugiyono. 2015. Hal 243.

b. Sajian data

Pada penelitian kualitatif ini sajian data merupakan suatu jalinan informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan.³² Sajian data dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses reduksi data yang diperoleh melalui *FGD*. Kemudian data disajikan dalam bentuk deskripsi yang disusun secara logis dan sistematis dengan mengacu pada rumusan masalah.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.

Penarikan kesimpulan pada suatu karya ilmiah perlu diverifikasi agar dalam proses pengkajian dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi adalah aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan dan penelusuran data yang mana biasanya terjadi pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali catatan penelitian di lapangan.³³ Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca, melihat dan mendengarkan kembali transkrip hasil *FGD*.

³² H.B. Sutopo. 2006. Hal 114.

³³ H.B. Sutopo. 2006. Hal 116.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari 4 bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II:

Bab ini berisi deskripsi peserta *Solo Beauty Muslimah 2018*, deskripsi pelaksanaan *FGD* dan deskripsi program *Dua Hijab Trans7*.

BAB III:

Bab ini berisi analisis penerimaan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* terhadap *fashion* hijab program *Dua Hijab Trans7*.

BAB IV: Penutup

Berisi tentang simpulan dan saran dari penelitian.

Daftar Pustaka:

Berisi data-data, buku, penelitian, dan sumber internet yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian.

BAB II

FOCUSED GROUP DISCUSSION

PESERTA SOLO BEAUTY MUSLIMAH 2018

SEBAGAI PENONTON PROGRAM ACARA DUA HIJAB TRANS7

A. *SOLO BEAUTY MUSLIMAH 2018*

Solo Beauty Muslimah 2018 yang selanjutnya disingkat *SBM 2018* adalah kontes kecantikan di kota Solo yang khusus diikuti oleh perempuan muslimah yang mengenakan hijab dengan usia antara 16 tahun sampai 25 tahun. *SBM 2018* berada di bawah naungan *Izatty Management* yang menjalin kerja sama dengan *Junior Chamber Internasional*. *Izatty Management* didirikan oleh Nadia Izzaty Sukma pada tahun 2013. Awalnya *Izatty Management* bergerak di bidang rias pengantin khusus muslimah. Melihat peluang bisnis *fashion* muslim, Nadia bermaksud mengajak para muslimah, desainer dan pelaku bisnis di bidang *fashion* muslim mendirikan *Solo Beauty Muslimah* pada tahun 2016.

Junior Chamber Internasional yang selanjutnya disingkat *JCI* adalah adalah federasi dunia yang berisi profesional dan wirausaha muda dengan usia 18-40 tahun. *JCI* memiliki organisasi federasi yang aktif di lebih dari 6000 cabang yang berlokasi di lebih dari 100 negara dan wilayah. Misi *JCI* berkontribusi untuk kemajuan komunitas global dengan menyediakan kesempatan bagi para pemuda untuk mengembangkan kemampuan dan

keterampilan kepemimpinannya, tanggung jawab sosial, persahabatan serta kewirausahaan untuk menciptakan perubahan yang positif.



Gambar 3. Peserta *SBM 2018* dalam Acara *Islamic dan Culture 2018*

Tujuan diselenggarakannya *SBM 2018* yaitu: (1) menjadi sebuah *event* yang mampu mempresentasikan industri kreatif di bidang muslimah *modelling* dan *fashion*; (2) menjadi ajang promosi pelaku bisnis khususnya bisnis di bidang pakaian muslimah kepada seluruh lapisan masyarakat; (3) menjadi wahana komunikasi bisnis bagi pelaku bisnis pakaian muslimah; (4) memperkenalkan para pelaku bisnis yang bergerak di bidang *fashion* muslim kepada para model muslimah; (5) sebagai ajang pencarian bakat, membimbing, dan mengarahkan para model muslimah untuk dapat memiliki kecantikan luar dan dalam sehingga dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

SBM 2018 merupakan periode kedua, periode yang pertama diselenggarakan pada tahun 2017 dengan jumlah peserta 100 perempuan muslimah dan pada tahun 2018 sebanyak 101 perempuan muslimah. Serangkaian acara *SBM 2018* digelar sejak tanggal 9 Desember 2017 hingga

babak akhir atau *grand final* pada tanggal 24 Desember 2017 di Hotel Adhiwangsa Solo. *Grand final* pemilihan peserta *SBM 2018* yang diikuti oleh 101 peserta kemudian disusutkan jumlahnya menjadi 30 besar dan diseleksi kembali untuk melaju ke 10 besar sekaligus menentukan juara I, II, III dan kategori *the best catwalk*, *the best performance*, *the best talent*, *the best society*, *the best personality*, dan *the best photogenic*. Peserta *SBM 2018* diuji wawasannya serta dinilai dari segi *fashion* dan cara berjalan di *catwalk* oleh tiga dewan juri, yakni Erma Diah Putri (finalis *Puteri Muslimah 2015*), Umi Napsiatun (*Make Up Artist Sariayu*) dan Topan Adrian Tenangsa (*Entertainer*).

Hasil akhir *SBM 2018* juara pertama dimenangkan oleh Dian Ayu Rahmita, juara kedua Desy Rosanty dan juara ketiga Habiba Intan. Para pemenang dan peraih gelar kategori, diwadahi dalam *Komunitas Solopreneur Muslimah* selama setahun dan di dampingi oleh manajemen *SBM 2018* sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggara terhadap finalis yang terpilih. Ajang pemilihan *SBM 2018* bukan hanya bertujuan menjadi ajang pencarian bakat saja, namun juga sebagai wadah pengembangan potensi dan diharapkan mampu menjadi batu loncatan bagi para peserta yang berpartisipasi untuk berkiprah di kancah lokal maupun internasional.

B. PELAKSANAAN *FGD*

1. Tahap persiapan

Tahapan persiapan dalam pelaksanaan *FGD* ini yaitu pembentukan tim, pemilihan lokasi, perumusan pertanyaan, pemilihan peserta, serta persiapan logistik dan dokumentasi.

a. Pembentukan tim

Tim pelaksanaan *FGD* terdiri dari moderator, pencatat proses, penghubung peserta, *blocker*, dokumentasi dan logistik. Moderator dalam *FGD* ini adalah Leny Indriati mahasiswa Program Studi Televisi dan Film ISI Surakarta yang telah terbiasa menjadi moderator dalam acara-acara baik di dalam kampus ataupun di luar kampus. Olen begitulah sapaan akrabnya, dipilih karena memiliki kecakapan berbicara, mampu memimpin diskusi, memahami materi *FGD* yang akan dilakukan dan ramah sehingga dapat menciptakan suasana nyaman antara peserta *FGD* dalam mengemukakan pendapat.



Gambar 4. Leny Indriati, moderator *FGD*.

Anggota tim selanjutnya adalah pencatat proses yang dilakukan oleh peneliti. Tugas pencatat proses adalah merekam inti permasalahan, memberitahu moderator mengenai waktu, fokus diskusi, memastikan apakah ada pertanyaan yang belum terjawab, apakah ada peserta yang terlalu pasif sehingga belum memperoleh kesempatan berbicara. Selain tugas tersebut pencatat proses juga harus memperhatikan fokus diskusi benar dan tidak melebar ke dalam permasalahan yang lebih luas, serta memperhatikan respon baik berupa mimik muka maupun bahasa tubuh lainnya dari peserta *FGD*. Kemudian selain bertugas sebagai pencatat proses, peneliti juga bertugas sebagai penghubung peserta. Tugas penghubung peserta adalah mencari peserta *FGD* sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Tim pelaksanaan *FGD* selanjutnya yaitu logistik. Tim logistik membantu mempersiapkan kebutuhan diskusi berupa penyediaan makanan dan minuman. Logistik dipersiapkan oleh peneliti sebelum peserta datang dan proses *FGD* dimulai.

Dalam pelaksanaan *FGD*, *blocker* yang dipilih adalah Sekar Manik. Tugas seorang *blocker* yaitu menjaga agar dalam pelaksanaan *FGD* tidak terganggu oleh pihak-pihak lain.

Anggota tim yang terakhir adalah tim dokumentasi. Tim dokumentasi bertugas membantu dalam segi teknis pengambilan

gambar, perekaman suara, dan operator video tayang. Anggota tim tersebut yaitu M.N Hamzah, Sagita Rani, Arzena Ersidyadhi dan Nopsi Marga.

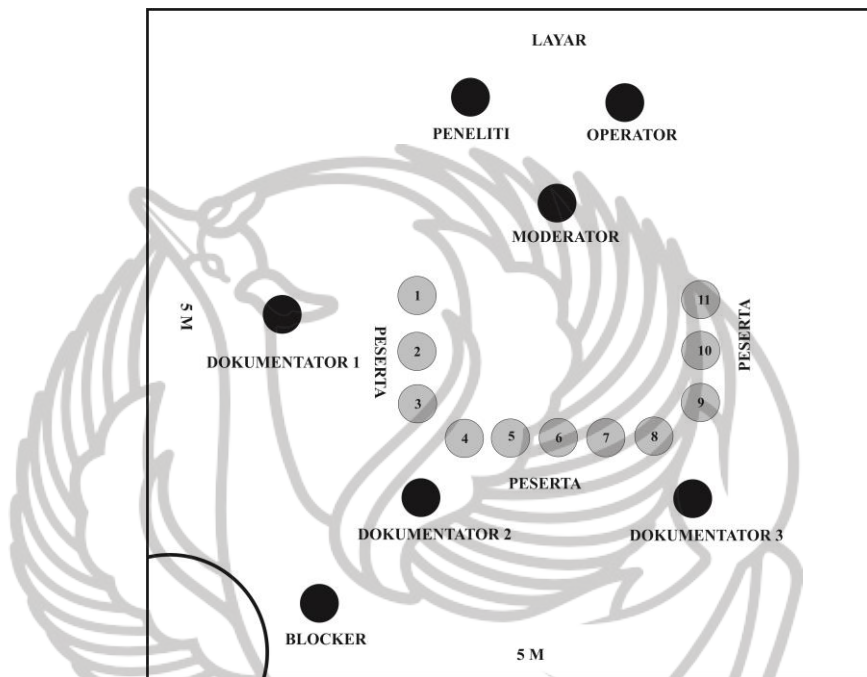
b. Pemilihan lokasi

Pemilihan lokasi bertempat di Warung Dhong Jati yang terletak di jalan Cocak VI, No.3, Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta. Warung Dhong Jati dipilih karena memiliki ruangan yang sesuai untuk pelaksanaan *FGD* dengan panjang ruangan 5 meter, lebar 5 meter dan jauh dari keramaian namun ada di tengah kota sehingga memudahkan peserta *FGD* menuju lokasi. Warung Dhong Jati merupakan warung makan umum yang sengaja dikosongkan pada saat *FGD* berlangsung.



Gambar 5. Suasana Warung Dhong Jati, lokasi untuk pelaksanaan *FGD*.

Saat pelaksanaan *FGD* tempat duduk yang digunakan beralaskan karpet, agar komunikasi bisa terjalin dengan santai selama diskusi. Selanjutnya pola tempat duduk dibagi menjadi tiga sisi agar tampak teratur dan diskusi berjalan nyaman.



Gambar 6. Pola tempat duduk saat pelaksanaan *FGD*

c. Perumusan pertanyaan

Persiapan selanjutnya yaitu perumusan pertanyaan. Perumusan pertanyaan dapat dikembangkan dari tujuan penelitian dan rumusan permasalahan, sehingga pertanyaan-pertanyaan kunci dapat dipersiapkan sebelum pelaksanaan *FGD*. Meskipun pertanyaan kunci sudah disiapkan terlebih dahulu, namun pertanyaan masih dapat dikembangkan sesuai dengan diskusi yang berjalan. Pengembangan pertanyaan disesuaikan dengan tanggapan dari peserta, karena terkadang dibutuhkan




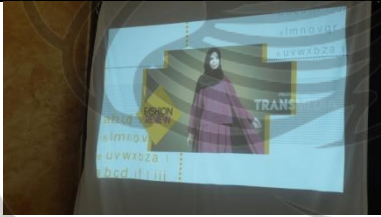

pertanyaan-pertanyaan penegas dan konfirmasi untuk mendapatkan tanggapan yang maksimal.

Pertanyaan yang diajukan dalam pelaksanaan *FGD* mencakup tentang informasi, referensi, religiusitas serta motif dan kepuasan ketika menonton *Dua Hijab Trans7*. Pertanyaan tersebut digunakan untuk menggali data, respon atau pendapat dari masing-masing peserta *FGD*.

d. Persiapan logistik dan dokumentasi

Persiapan logistik meliputi persiapan makanan dan minuman. Persiapan dokumentasi mencakup peralatan yang digunakan dalam *FGD* yaitu sebagai berikut :

No	Nama Peralatan	Gambar Peralatan	Fungsi
1	3 buah Kamera <i>DSLR</i>		Merekam video dan mengambil gambar jalannya <i>FGD</i>
2	4 buah <i>Smartphone</i>		merekam suara saat <i>FGD</i> berlangsung

3	<i>Speaker</i>		<i>Output</i> suara saat pemutaran tayangan <i>Dua Hijab Trans7</i>
4	<i>microphone</i>		Pengeras suara
5	Laptop		Sebagai alat untuk <i>input</i> video
6	LCD dan proyektor		Sebagai alat <i>output</i> video
7	Tripod		mengambil <i>still</i> video supaya tidak goyang

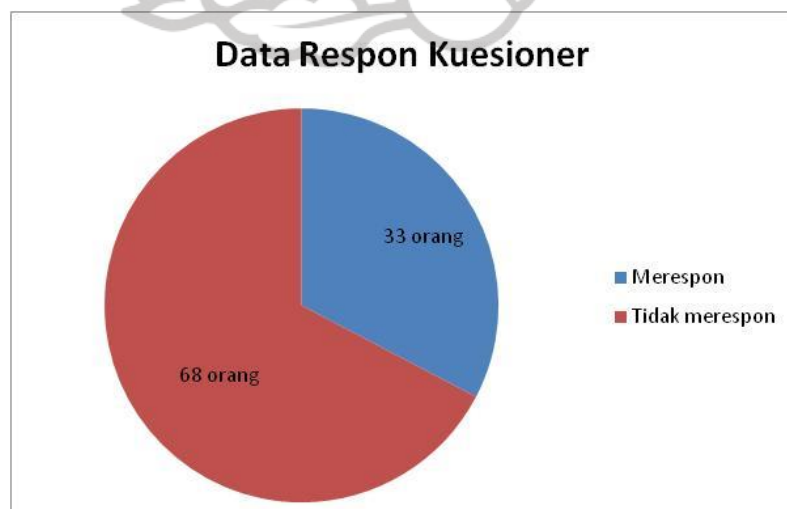
Gambar 7. Tabel peralatan penunjang saat pelaksanaan *FGD*.

e. Pemilihan peserta

Kriteria peserta dalam pelaksanaan *FGD* yaitu :

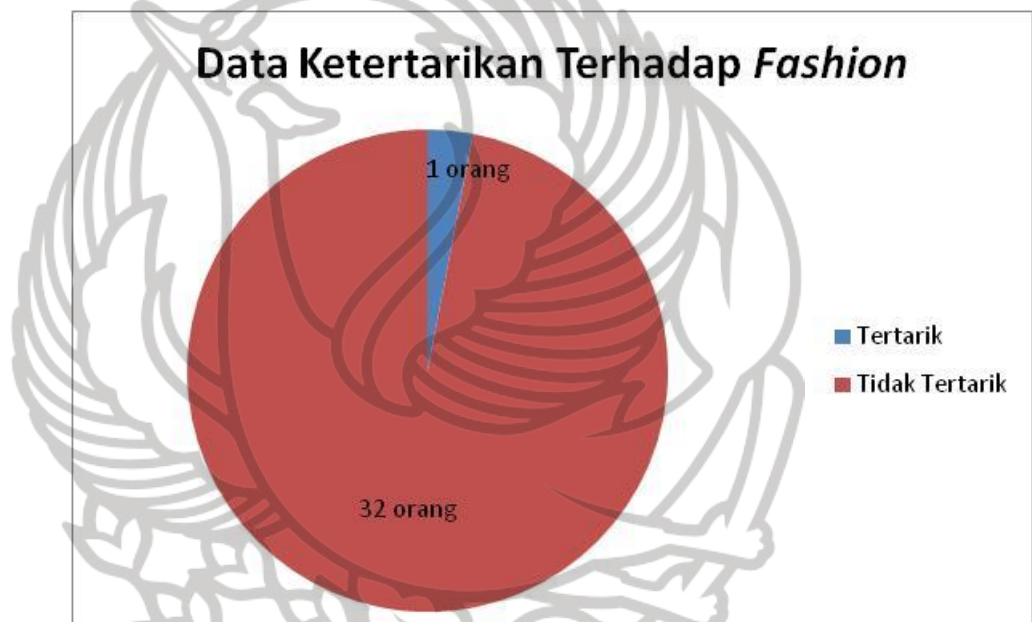
- 1) Pernah menonton program *Dua Hijab Trans7*.
- 2) Peserta *Solo Beauty Muslimah 2018*.
- 3) Memiliki ketertarikan terhadap *fashion*.
- 4) Berdomisili di Kota Surakarta dan Kabupaten sekitarnya.
- 5) Mewakili latar belakang pendidikan yang berbeda di antara peserta *Solo Beauty Muslimah 2018*.
- 6) Bersedia mengikuti pelaksanaan *FGD*.
- 7) Memiliki hubungan baik dengan sesama peserta *Solo Beauty Muslimah 2018*.

Pemilihan peserta *FGD* dilaksanakan melalui 4 tahapan seleksi. Seleksi yang pertama dilakukan adalah membagikan kuesioner kepada peserta *SBM 2018* melalui *founder SBM 2018* dengan batas waktu pengembalian selama 2 minggu.



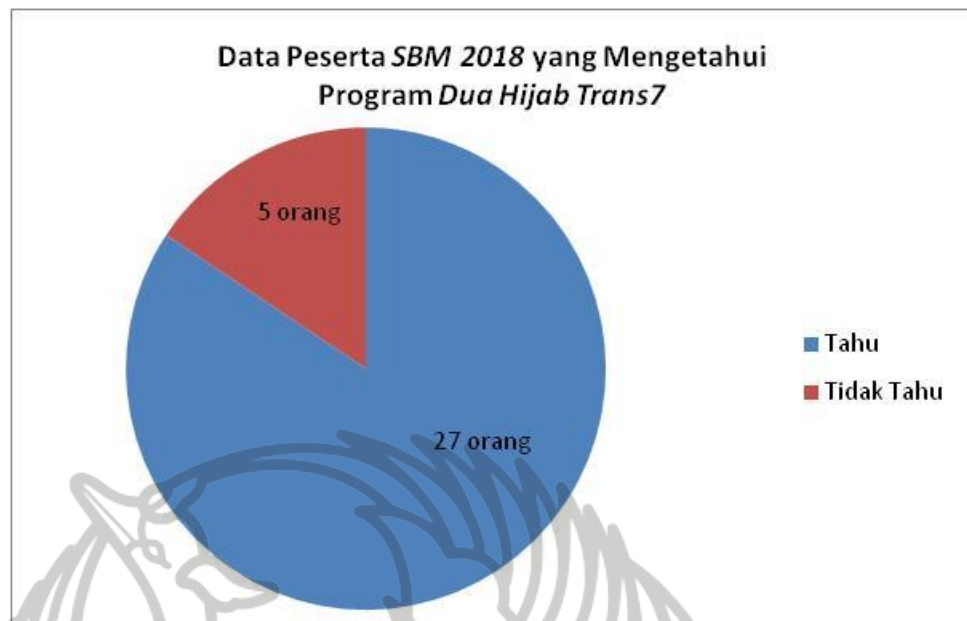
Gambar 8. Data Respon Kuesioner

Data di atas merupakan hasil seleksi awal yang dilakukan kepada 101 peserta *SBM 2018*. Seleksi tersebut dilakukan pada hari Selasa 15 Mei 2018. Terdapat 33 dari 101 peserta *SBM 2018* yang mengembalikan kuesioner. Kemudian dilakukan seleksi kedua untuk mengetahui ketertarikan peserta *SBM 2018* terhadap *fashion*.



Gambar 9. Data Ketertarikan Terhadap *Fashion*

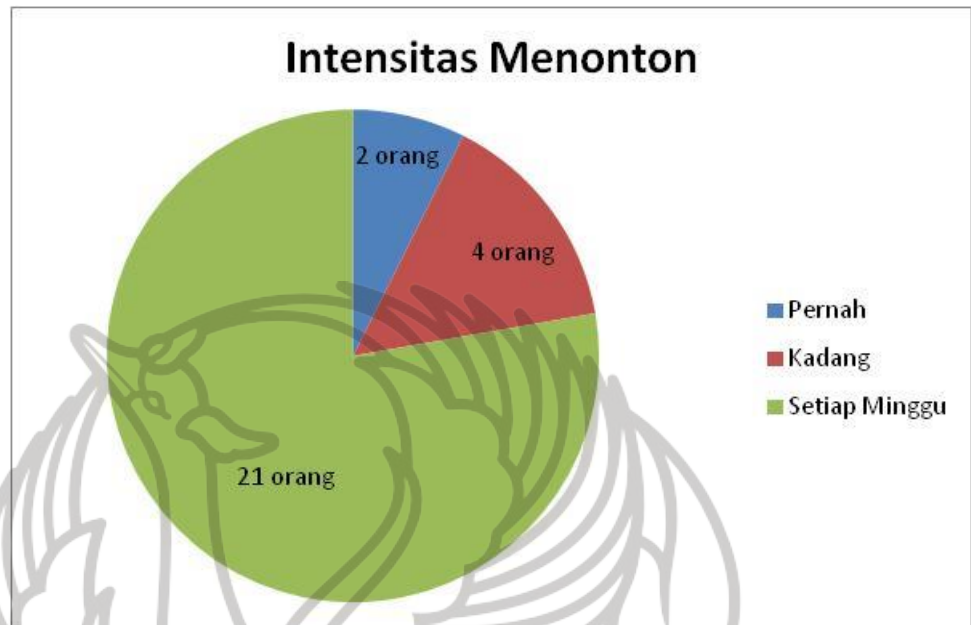
Data di atas merupakan hasil survei yang dilakukan kepada 33 peserta *SBM 2018*. Survei tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat 32 dari 33 peserta *SBM 2018* yang tertarik terhadap *fashion*. Kemudian dilakukan seleksi ketiga untuk mengetahui data peserta *SBM 2018* yang mengetahui program *Dua Hijab Trans7*.



Gambar 10. Data Peserta *SBM 2018* yang Mengetahui Program *Dua Hijab Trans7*

Berdasarkan data yang diperoleh, dijelaskan bahwa dari 32 peserta *SBM 2018* terdapat 5 peserta *SBM 2018* yang tidak mengetahui program *Dua Hijab Trans7*. Setelah itu dilakukan seleksi keempat yaitu untuk mengetahui intensitas peserta *SBM 2018* yang menonton program *Dua Hijab Trans7*. Intensitas menonton peserta *SBM 2018* dibagi menjadi 3 yaitu: (1) pernah, yang berarti peserta *SBM 2018* tersebut pernah menyaksikan program *Dua Hijab Trans7* paling sedikit satu kali (2) kadang-kadang, yang berarti peserta *SBM 2018* tersebut menyaksikan program *Dua Hijab Trans7* lebih dari satu kali tetapi tidak setiap hari minggu menonton (3) setiap minggu, yang berarti peserta *SBM 2018* setiap minggu menonton program *Dua Hijab Trans7*.

Berikut data intensitas peserta *SBM 2018* dalam menonton program *Dua Hijab Trans7*.



Gambar 11. Data Intensitas Menonton

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari 27 peserta *SBM 2018*, 2 peserta *SBM 2018* pernah menonton program *Dua Hijab Trans7* setidaknya satu kali, 21 peserta *SBM 2018* kadang-kadang menonton program *Dua Hijab Trans7*, dan 4 peserta *SBM 2018* menonton setiap minggu. Kemudian menurut hasil seleksi di atas terdapat 23 peserta *SBM 2018* yang mengikuti tayangan program *Dua Hijab Trans7*. Seleksi selanjutnya yaitu seleksi berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Berikut hasil pilihan peserta *FGD* berdasarkan seleksi yang sudah dilakukan.

No	Nama	Pendidikan/Pekerjaan	Intensitas Menonton
1	Dian Ayu Rahmita	Mahasiswa Management (Universitas Muhamadiyah Surakarta)	Setiap minggu
2	Venny Tamara	Asisten Apoteker	Setiap minggu
3	Lia Rahmawati	Bidan	Setiap minggu
4	Lailatul Hikmah	Pegawai Bank Swasta	Setiap minggu
5	Anindya Nugraheni	Mahasiswa PG PAUD (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	Kadang-kadang
6	Aulia Mustika Putri	Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	Kadang-kadang
7	Desy Kharisama Citra Belladi	Pegawai Swasta	Kadang-kadang
8	Nanda Anggoro Kasih Wibowo	Mahasiswa Pendidikan Psikologi (Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo)	Kadang-kadang
9	Andita Nur Cahyo Putri	Guru	Kadang-kadang
10	Yunita Monitharia Sukoco	Mahasiswa Teknik Sipil (Universitas Muhamadiyah Surakarta)	Kadang-kadang
11	Cinde Semara Dahayu	Mahasiswa Hukum (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	Kadang-kadang
12	Afifah Nur Phreatia Waluyo	Mahasiswa Farmasi (Universitas Setia Budi)	Kadang-kadang
13	Mahadmi Nursinta	Asisten Kesehatan Kulit	Kadang-kadang
14	Syarifah Kartika Muhammada	Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris (IAIN Surakarta)	Kadang-kadang
15	Fanny Mar'atul Harirah	Mahasiswa Management (Universitas Diponegoro Semarang)	Kadang-kadang
16	Ulfatin Ni'mah	Mahasiswa Physiotherapy (Universitas Muhamadiyah Surakarta)	Kadang-kadang
17	Rizti Kholifi	Mahasiswa Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (Universitas Sebelas Maret)	Kadang-kadang

		Surakarta)	
18	Putri Intan Permatasari	Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (IAIN Surakarta)	Kadang-kadang
19	Yulia Wahyuti	Mahasiswa Sistem Informasi (STMIK AUB Surakarta)	Kadang-kadang
20	Annisa Arum Naralati	Mahasiswa Oseanografi (Universitas Diponegoro Semarang)	Kadang-kadang
21	Yeliana Kurniawati Sunarto	Mahasiswa Akuntansi (Universitas Setia Budi)	Kadang-kadang
22	Anggun Wahyu Ramadhani	Mahasiswa Keperawatan (STIKES Kusuma Husada Surakarta)	Kadang-kadang
23	Selinda Karima Rusnia	Mahasiswa Ilmu Ekonomi (Universitas Muhamadiyah Surakarta)	Kadang-kadang
24	Dhani Anisatul Fitriah	Pegawai Rekam Medis	Kadang-kadang
25	Choiriyah Fitriana Aprilia	Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (IAIN Surakarta)	Kadang-kadang
26	Novi Fitriah P	Mahasiswa Gizi (Universitas Muhamadiyah Surakarta)	Pernah
27	Shinta Anggraeni	Mahasiswa Management Bisnis Syariah (IAIN Surakarta)	Pernah





Gambar 12. Data Peserta *SBM 2018*, pendidikan dan pekerjaan serta intensitas menonton

Dua puluh tujuh peserta *SBM 2018* yang disampaikan dalam tabel di atas merupakan peserta *SBM 2018* yang memiliki ketertarikan terhadap *fashion* dan menonton program *Dua Hijab Trans7*. Data peserta *SBM 2018* tersebut kemudian dipilih 1 informan untuk mewakili 1 latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda. Selain dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda, pemilihan informan didasarkan pada ketersediaan peserta untuk mengikuti *FGD* pada hari

Minggu, 3 Juli 2018. Proses pemilihan dari awal hingga akhir menghasilkan informan yang terpilih sebagai peserta *FGD*.

No	Foto	Nama	Latar Belakang Pendidikan/ Pekerjaan
1		Afifah Nur Phreatia Waluyo	Mahasiswa Farmasi (Universitas Setia Budi)
2		Anggun Wahyu Ramadhani	Mahasiswa Keperawatan (STIKES Kusuma Husada Surakarta)
3		Choiriyah Fitriana Aprilia	Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (IAIN Surakarta)

4		Cinde Dahayu	Semara	Mahasiswa Hukum (Universitas Sebelas Maret Surakarta)
5		Dhani Fitriah	Anisatul	Pegawai Rekam Medis
6		Putri Permatasari	Intan	Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (IAIN Surakarta)
7		Lia Rahmawati		Bidan

8		Lailatul Hikmah	Pegawai Bank Swasta
9		Mahadmi Nursinta	Asisten Kesehatan Kulit
10		Selinda Karima Rusnia	Mahasiswa Ekonomi (Universitas Muhamadiyah Surakarta) Ilmu
11		Yulia Wahyuti	Mahasiswa Sistem Informasi (STMIK AUB Surakarta)

Gambar 13. Data Peserta FGD.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan *FGD* dilaksanakan pada hari Minggu, 3 Juni 2018. Diikuti oleh 11 informan yang berasal dari peserta *SBM 2018*. Pelaksanaan *FGD* bertempat di Warung Dhong Jati yang terletak di jalan Cocak VI, No.3, Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta. *FGD* berlangsung pada pukul 15.30 WIB sampai pukul 17.30 WIB. Setelah itu peserta mendapatkan waktu dari pukul 17.30 WIB sampai pukul 18.00 WIB untuk istirahat dan berbuka puasa. Selanjutnya *FGD* dilanjutkan kembali sampai pukul 19.00 WIB.



Gambar 14. Peserta *FGD*

Sebelum moderator memulai diskusi para peserta diberi nama dada, hal ini digunakan untuk mempermudah moderator mengenal kesebelas peserta yang mengikuti *FGD*. Proses *FGD* diawali dengan pengenalan, pembacaan peraturan saat diskusi berlangsung serta susunan acara. Peraturan saat diskusi

berlangsung bertujuan untuk meminimalisasi gangguan agar diskusi berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Proses *FGD* kemudian dilanjut dengan memutarakan satu episode rekaman tayangan *Dua Hijab Trans7* yakni pada tema *Androgini Style*. Episode *Androgini Style* dipilih karena tema androgini merupakan ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan pembagian peran yang sama antara feminin dan maskulin pada saat bersamaan dan menghapus batasan yang ada diantara kedua peran. Namun, istilah Androgini bertolak belakang dengan ketentuan berhijab yang tidak memperbolehkan perempuan memakai pakaian menyerupai laki-laki, sehingga dengan memilih episode Androgini di harapkan peserta *FGD* memiliki respon yang beragam. Pemutaran tayangan ini juga bertujuan untuk mengingatkan peserta kembali tentang tayangan *Dua Hijab Trans7*. Pemutaran berlangsung selama 30 menit dan dilanjut dengan moderator membuka diskusi.

Latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda dari peserta *FGD* memunculkan pendapat yang beranekaragam, meskipun mereka sama-sama dalam satu naungan *SBM 2018*.



Gambar 15. Suasana saat pelaksanaan *FGD*

C. PROGRAM *DUA HIJAB TRANS7*

Program *Dua Hijab* merupakan program yang dihadirkan oleh stasiun televisi Trans7 pada tanggal 22 November 2015. *Dua Hijab Trans7* merupakan program yang menyajikan konten berkaitan dengan *fashion* bagi perempuan muslimah. Secara keseluruhan, program *Dua Hijab Trans7* memberikan inspirasi serta tips dan saran yang mampu membantu serta mengarahkan perempuan berhijab agar menjadi perempuan dengan tampilan modis dan *fashionable*. Islam dan perempuan merupakan dua unsur yang menarik sehingga *Dua Hijab Trans7* mudah diterima oleh masyarakat. Konten program *Dua Hijab Trans7* menawarkan berbagai wacana tentang perempuan berhijab yang mengikuti perkembangan zaman, namun tetap dalam koridor Islam. Segala wacana yang ditawarkan oleh program *Dua Hijab Trans7* tidak terlepas dari peran kedua pembawa acaranya yakni Zaskia Sungkar dan Jenahara Nasution yang juga mampu mencerminkan konsep perempuan muslimah yang cantik dan *fashionable*. Keduanya merupakan desainer muda yang sama-sama terjun di dunia desainer

professional khususnya untuk baju muslim di tahun 2011. Zaskia Sungkar yang mengawali kariernya sebagai artis, kemudian memiliki merk baju diantaranya *HF by Zaskia*. Sedangkan Jenahara Nasution mengawali kariernya sebagai desainer dan juga sebagai pendiri komunitas *Hijabers Indonesia*.

Keduanya merupakan sosok *influencer* yang menjadi contoh bagi perempuan muslim di Indonesia khususnya di bidang *fashion* hijab. Dengan *clothing line* yang mereka miliki, keduanya jeli melihat peluang bisnis yang ada seiring dengan populernya produk-produk dengan nilai Islam di Indonesia. Desain yang keduanya buat juga tidak jauh dari konsep yang dihadirkan oleh program *Dua Hijab Trans7*, yaitu penampilan kaum perempuan muslimah yang sesuai dengan aturan agama namun tetap terlihat *stylish*.

Aspek lainnya yang juga mendukung dalam program ini adalah pemilihan latar tempat. Dalam setiap episodenya *Dua Hijab Trans7* selalu menampilkan visual gambar yang baik dan menarik. Pemilihan latar tempat ini tentunya memanjakan mata penonton yang tidak hanya mendapatkan inspirasi dan tips *fashion* hijab saja.

Selain memberikan pengetahuan dan referensi dibidang *fashion*, *Dua Hijab Trans7* juga turut serta dalam proses terbentuknya perempuan muslimah dalam media di masa sekarang. *Dua Hijab Trans7* merupakan sebuah program yang mendukung dan mempertahankan perempuan

muslimah yang telah ada didalam masyarakat, khususnya adalah standar *fashion* bagi perempuan berhijab di Indonesia.

Saat ini tren *fashion* hijab semakin digemari oleh banyak perempuan muslim di Indonesia. Perubahan konsep perempuan berhijab yang dulunya dianggap kuno dan ketinggalan zaman, kini berubah menjadi konsep perempuan berhijab yang cantik dan *fashionable*. Konsep inilah yang saat ini melekat di masyarakat dan kemudian didukung oleh media tak terkecuali *Dua Hijab Trans7*.

Dua Hijab Trans7 memberikan pandangan bahwa perempuan berhijab memiliki peran dan hak yang sama dengan perempuan lainnya. Dengan segala aspek pekerjaan dan kegiatan yang beragam saat ini, melalui pilihan segmen yang ada dalam tayangan program *Dua Hijab Trans7* perempuan berhijab mampu secara leluasa untuk menjalaninya tak terkecuali dalam hal pemilihan gaya berpakaian.

a. Format Program *Dua Hijab Trans7*



Gambar 16. *Bumper Program Dua Hijab Trans7.*
(Sumber : Youtube)

- 1) Format program : *magazine show*
- 2) Waktu tayang : setiap hari Minggu, pukul 09.15 WIB
- 3) Durasi : 24 menit
- 4) Sasaran penonton : remaja
- 5) Sistem produksi : *taping*
- 6) Episode : Androgini

b. Pembagian Segmen *Dua Hijab* Trans7

- 1) *fashion review* yaitu segmen yang mana seorang model *fashion* hijab yang diarahkan oleh kedua pembawa acara (Zaskia Sungkar dan Jenahara Nasution). Dalam segmen ini juga diperlihatkan informasi harga dan merek dari seluruh pakaian yang digunakan oleh sang model dari hijab hingga sepatu yang dikenakan.
- 2) *Hijapedia* merupakan segmen yang berisi ensiklopedia pengetahuan lengkap seputar hijab.
- 3) *fashion battle* yaitu menampilkan perbedaan *fashion* kedua pembawa acara Zaskia Sungkar dan Jenahara Nasution.
- 4) *tutorial hijab* yaitu berisi tentang cara menggunakan hijab dengan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan tema.
- 5) *creative corner* berisi tentang sosok inspiratif yakni *enterprenur* yang berkecimpung dalam bidang usaha kreatif.

- 6) *tutorial diy* yaitu segmen yang menampilkan cara-cara pembuatn barang-barang yang bisa dibuat sendiri.
- 7) *wardrobe hack* yaitu segmen mendaur ulang kembali pakaian-pakaian yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang bisa digunakan kembali.
- 8) *HOOTD* adalah singkatan dari *Hijab Outfit Of the day* yang merupakan padanan kata untuk menunjukkan apa yang dipakai seseorang dihari itu. *HOOTD* merupakan segmen kuis yang mana penonton bisa berpartisipasi mengirimkan foto *outfit* pribadi yang dipakai untuk beraktifitas dalam satu hari melalui akun *instagram official Dua Hijab Trans7*. Foto-foto penonton yang terpilih nantinya akan ditampilkan di tayangan *Dua Hijab Trans7*, kemudian diberi kritik dan saran oleh kedua pembawa acara dan selanjutnya akan dipilih 1 pemenang dan berhak mendapatkan uang sebesar satu juta rupiah.

BAB III

PENERIMAAN PESERTA *SOLO BEAUTY MUSLIMAH 2018*

TERHADAP *FASHION HIJAB PROGRAM DUA HIJAB TRANS7*

Penelitian ini menghasilkan analisis yang dibagi menjadi penerimaan peserta *SBM 2018* dan teori *uses and gratification* yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil analisis dari penelitian ini:

A. Penerimaan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018*

Penerimaan peserta *SBM 2018* disampaikan melalui pernyataan, yang menunjukkan posisi dari peserta *SBM 2018* terhadap program *Dua Hijab Trans7*. Pembahasan dalam penelitian ini mengungkapkan bagaimana penerimaan peserta *SBM 2018* terhadap *fashion hijab* program *Dua Hijab Trans7*. Pembahasan tersebut mencakup 3 aspek yaitu, aspek informasi, aspek referensi dan aspek religiusitas.

1. Aspek Informasi

Penerimaan terhadap *fashion hijab* program *Dua Hijab Trans7* sebagai informasi dilihat dari tanggapan-tanggapan informan selama diskusi berlangsung. Pernyataan setuju atau menerima (*dominant hegemonic*) terhadap pokok permasalahan diungkapkan oleh seluruh informan.

Kutipan pernyataan informan Anggun “...aku pengen tahu *fashion-nya*...” menunjukkan bahwa program *Dua Hijab Trans7* memberikan informasi tentang *fashion hijab*. Selanjutnya menurut informan Cindey

program *Dua Hijab Trans7* memberikan informasi tentang cara menjadi pribadi yang kreatif melalui segmen tutorial. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikannya“**...kreatifitasnya, tutorial seperti pembuatan tas, boneka-boneka dari flanel terus dikasih dakron kayak gitu... program ini, membuat saya menjadi pribadi yang kreatif.**”

Kutipan pernyataan informan Selin “**...untuk cari inspirasi-inspirasi... bukan cuma soal *fashion*-nya aja tapi kayak beberapa kitanya nggak tahu cara atau memanfaatkan sesuatu hal yang nggak penting gitu jadi penting...**” menunjukkan program *Dua Hijab Trans7* memberikan informasi tentang *fashion* hijab dan cara memanfaatkan barang yang tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat.

Selanjutnya kutipan pernyataan informan Dhani “**...jadi tahu inspirasi gaya hijab yang lagi tren itu kayak apa...**” menunjukkan bahwa program *Dua Hijab Trans7* memberikan informasi tentang gaya hijab yang sedang tren.

Kemudian menurut informan Intan program *Dua Hijab Trans7* memberikan informasi berpenampilan sesuai dengan kegiatan. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikannya“**...melihat program *Dua Hijab(Trans7)* ini saya jadi lebih memahami bagaimana saya harus berpenampilan...**”

Kutipan pernyataan informan Laila “**..tahu *style*-nya Zaskia Sungkar seperti apa, *style*-nya bagaimana...**” menunjukkan bahwa program *Dua*

Hijab Trans7 memberikan informasi tentang *fashion* hijab Zaskia Sungkar (*Host Dua Hijab Trans7*).

Selanjutnya menurut informan Yhulia program *Dua Hijab Trans7* memberikan informasi *fashion* hijab untuk berpartisipasi dalam kuis di segmen *HOOTD* program *Dua Hijab Trans7*. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikannya **“...ikutan kuis *HOOTD* Dua Hijab... Pernah, sering malah, meski nggak pernah menang...”**

Kutipan pernyataan informan Lea **“Setuju banget sama Yhulia...melihat *fashion* dari mbak Zaskia Sungkar atau Jenahara... membantu banget kalo mau bergaya gimana...”** menunjukkan bahwa program *Dua Hijab Trans7* memberikan informasi tentang *fashion* hijab kedua *host* program *Dua Hijab Trans7*.

Menurut informan Afifah program *Dua Hijab Trans7* memberikan informasi tentang dua *fashion* hijab yang berbeda dari kedua *host* program *Dua Hijab Trans7* yakni Zaskia Sungkar dan Jenahara Nasution. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikannya **“...informasi di segmen *battle fashion* ya...bisa menempatkan *fashion* kita pada posisinya...”**

Selanjutnya yaituinforman April. Kutipan pernyataan informan April **“...Hampir semua segmennya ngasih informasi yang bermanfaat buat saya...”** menunjukkan bahwa program *Dua Hijab Trans7* secara keseluruhan memberikan informasi tentang *fashion* hijab dan mengasah kreatifitas.

Kemudian menurut informan Mita program *Dua Hijab Trans7* memberikan informasi berpenampilan dengan hijab. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikan “...jadi tahu nih gimana berpenampilan dan nggak kalah *fashionable* dari yang lainnya gitu...”

2. Aspek Referensi

Penerimaan terhadap *fashion* hijab program *Dua Hijab Trans7* sebagai referensidilihat dari tanggapan-tanggapan informan selama diskusi berlangsung. Pernyataan setuju atau menerima (*dominant hegemonic*) terhadap pokok permasalahan diungkapkan oleh 9 informan yaitu Intan, Mita, Cindey, Afifah, April, Yhulia, Lea, Anggun dan Dhani. Sedangkan 2 informan Laila dan Selin berada dalam posisi *negotiated*.

Menurut informan Intan program *Dua Hijab Trans7* memberikan referensi tentang *fashion* hijab. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikan “...bisa jadi referensi saya dalam berbusana...”

Kemudian kutipan pernyataan informan Mita “...**Dua Hijab benar-bener... cocoklah untuk dijadikan referensi dalam berpenampilan.**”Menunjukkan bahwa program *Dua Hijab Trans7* memberikan referensi dalam berpenampilan.

Selanjutnya menurut informan Cindey program *Dua Hijab Trans7* memberikan referensi dalam membuat sesuatu yang baru melalui tutorial yang ditayangkan. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikan

“...tutorial *d.i.y*, tutorial hijab dan tutorialnya itu, bisa langsung kita praktekin di rumah...”

Menurut informan Afifah program *Dua Hijab Trans7* memberikan referensi pemilihan *fashion* hijab sesuai dengan tema kegiatan. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikannya **“...*Dua Hijab Trans7* ada referensinya... sangat membantu apa kebutuhan kita pada saat kita mau ikut *event-event* atau acara apa, ikut pemilihan apa gitu bisa jadi cerminan.”**

Kutipan pernyataan informan April **“...program *Dua Hijab Trans7* itu jadi salah satu referensi saya dalam berpenampilan, apalagi di segmen *HOOTD* ya...”** pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program *Dua Hijab Trans7* memberikan referensi dalam berpenampilan sehari-hari melalui segmen *HOOTD*.

Menurut informan Yhulia program *Dua Hijab Trans7* memberikan referensi berpenampilan sehari-hari melalui segmen *HOOTD*. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikannya **“disegmen *HOOTD*...program ini bisa banget jadi referensi untuk *outfit* sehari-hari...”**

Selanjutnya kutipan pernyataaninforman Lea **“...program *Dua Hijab* ini jadi salah satu referensi penunjang *HOOTD* saya setiap harinya.”**Menunjukkan bahwa program *Dua Hijab Trans7* memberikan referensi berpenampilan sehari-hari melalui segmen *HOOTD*. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikannya

Menurut informan Anggun program *Dua Hijab Trans7* memberikan referensi berbusana sesuai dengan ketentuan berhijab. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikan **“...program ini (*Dua Hijab Trans7*)...ngajarin aku untuk tetap berpakaian sesuai dengan syarat sah berhijab...”**

Kemudian menurut informan Dhani program *Dua Hijab Trans7* memberikan referensi tentang *fashion* hijab yang bisa menyesuaikan zaman. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikan **“...setuju sama Anggun, *Dua Hijab Trans7* ini bisa kasih kita referensi biarpun nih kita berhijab tapi kita tetap bisa *fashionable* nggak ketinggalan zaman.”**

Kemudian informan yang menunjukkan posisi *negotiated* yaitu Laila dan Selin. Menurut informan Laila program *Dua Hijab Trans7* memberikan referensi tentang model *fashion* hijab dan harga busana namun informan tetapi menyesuaikan kemampuan daya beli dan anggaran yang ditentukan. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikan **“...segmen *fashion battle* itu ngebantu banget untuk menunjang penampilan... referensi harganya terlalu mahal kita cari yang modelnya sama tapi harga dibawahnya... misal nggak mampu beli dari yang ditayangin... tapi aku udah dapet referensi nih model pakaian yang lagi tren apa gitu.”**

Kemudian menurut informan Selin program *Dua Hijab Trans7* memberikan referensi *fashion* hijab yang sedang tren tetapi penerapannya sesuai dengan selera informan Selin. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikan **“...apasih yang lagi tren...Nggak yang terus aku**

jadikan referensi, soalnya aku lebih suka gaya yang simpel dan nggak ribet, soalnya kalo di program ini kan bajunya layer-layer gitu dobel-dobel nggak cocok sama gaya sehari-hariku...”

3. Aspek Religiusitas

Penerimaan aspek religiusitas terhadap *fashion* hijab program *Dua Hijab Trans7* dilihat dari tanggapan-tanggapan informan selama diskusi berlangsung. Pernyataan setuju atau menerima (*dominant hegemonic*) terhadap pokok permasalahan diungkapkan oleh Selin, Afifah, Mita, Intan, Yhulia, April dan Dhani. Posisi informan *negotiated* yaitu Laila. Sedangkan posisi informan *oppositional* yaitu Anggun, Lea dan Cindey.

Berikut kutipan pernyataan setuju atau menerima (*dominant hegemonic*) yang disampaikan oleh informan Selin “**Kalo saya malah nggak setuju sama Anggun dan Lea... dari beberapa segmennya itu kan ada ya yang emang bener-bener hijabnya gak menutup dada tapi kan bajunya longgar, itu kan juga salah satu termasuk masih dalam syariat Islam... ini loh kita (*Dua Hijab Trans7*) berhijab tapi tetep bisa ber-*fashion*, gak hanya hijab itu buat nutupin aurat aja tapi kita (*Dua Hijab Trans7*) bisa kok ber-*fashion*.**” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program *Dua Hijab Trans7* menambah religiusitas karena perempuan muslim bisa tampil dengan hijab dan tetap terlihat *fashionable*.

Selanjutnya menurut informan Afifah program *Dua Hijab Trans7* mampu mengajak perempuan muslim yang belum berhijab untuk menggunakan hijab. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikannya **“...nambahin kata kak Selin... Dua Hijab Trans7 emang bener, merangkul orang-orang muslim yang belum pake hijab untuk memakai hijab.”**

Kemudian menurut informan Mita program *Dua Hijab Trans7* membantu perempuan muslim untuk konsisten menggunakan hijab di zaman yang semakin modern. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikannya **“Yap saya setuju dengan Selin dan Afifah berhijab itu memang harus *step by step*, bagus dong Dua Hijab membantu kita tetap teguh untuk pakai hijab meskipun di zaman yang makin modern gini.”**

Setelah itu menurut informan Intan program *Dua Hijab Trans7* memberikan solusi untuk tampil menarik walaupun menggunakan hijab. Berikut kutipan pernyataan yang disampaikannya **“Kalo saya sendiri ya kak ya singkronisasi Agama dan *fashion* ya... mengkolaborasikan antara *fashion* dan syar’i itu hasilnya lebih menarik gitu...”**

Kutipan pernyataan informan Yhulia **“Bener kata kak Intan perempuan memakai pakaian yang kecowok-cowokan selama sesuai tempat ya nggak apa-apa.”** Menunjukkan bahwa program *Dua Hijab Trans7* memberikan tema busana yang beragam.

Menurut informan April program *Dua Hijab Trans7* adalah program yang berfokus dalam *fashion*. Berikut kutipan pernyataan yang

disampaikannya “Menurutku ya program ini dirancang memang bukan nambah religiusitas penonton ya. Soalnya secara keseluruhan program ini menurut saya konsepnya memang hijab yang lebih ke *fashion* yang ngasih referensi buat kita yang berhijab untuk tetap *istiqomah* dengan hijab dan bisa menyesuaikan zaman.”

Kemudian menurut informan Dhani program *Dua Hijab Trans7* adalah program yang berfokus dalam *fashion*. Berikut pernyataan yang disampaikannya “Kalo saya sependapat dengan April. *Dua Hijab (Trans7)* ini memang acara yang dia (*Dua Hijab Trans7*) ngebahas tren *fashion* bukan ajaran agama.”

Selanjutnya kutipan pernyataan *negotiated* yang diungkapkan oleh informan Laila “Kalau aku pribadi sih cocok-cocok aja... cocok aja gitu sih diterapin di kehidupan sehari-hari... soal religius atau enggak, kalo menurut saya sih kurang, soalnya ini kan soal *fashion*, terus kalo *dua hijab* ini hanya mengubah pemikiran masyarakat kalo berhijab itu tidak membatasi gitu sih.” Menunjukkan bahwa program *Dua Hijab Trans7* memberikan solusi berpenampilan yang beragam tetapi tidak memberikan informasi berpenampilan yang sesuai dengan ketentuan dalam berhijab.

Kemudian kutipan pernyataan *oppositional* disampaikan oleh informan Anggun “...program *Dua Hijab (Trans7)* ini belum sesuai dengan ketentuan yang diajarkan agama... nambah religiusitas ku nggak dapet...” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program *Dua*

Hijab Trans7 tidak menambah religiusitas dan informan menganggap *fashion* hijab yang ditampilkan tidak sesuai dengan ketentuan yang diajarkan.

Pernyataan *oppositional* juga disampaikan oleh informan Lea. Menurut informan Lea program *Dua Hijab Trans7* tidak menambah religiusitas karena hanya menampilkan *fashion* saja. Berikut pernyataan yang disampaikannya “...Saya setuju dengan Anggun ya menurut saya program acara dua hijab ini nggak nambah religiusitas, pokoknya program ini cuma nonjolin *fashion* gitu.”

Kemudian informan Cindey juga berada dalam posisi *oppositional* yang ditunjukkan dengan kutipan pernyataan“...kalau itu misal diterapkan dalam kita wanita tapi memakai pakaian yang seharusnya itu dipakai oleh kaum laki-laki kalau aku menganggapnya kurang pas... untuk kehidupan sehari-hari itu mohon maaf kurang pas...”pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program *Dua Hijab Trans7* tidak memberikan informasi *fashion* hijab yang sesuai dengan ketentuan.

B. Uses and Gratifications

Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratifications* untuk mengetahui *gratifications sought* (motif) dan *gratifications obtained* (kepuasan) khalayak ketika menonton program *Dua Hijab Trans7*. Berikut hasil analisis tersebut.

1. Motif Anggun : Ingin mengetahui *fashion* hijab yang sesuai dengan kegiatan atau acara yang diikuti. Motif tersebut ditunjukkan melalui pernyataan “...pengen tahu *fashion*-nya...”

Kepuasan : Anggun merasa program *Dua Hijab Trans7* berhasil membuat informan tetap berbusana sesuai dengan syarat sah berhijab dan tahu *fashion* hijab yang sedang tren. Kepuasan tersebut ditunjukkan melalui pernyataan **“...program ini (Dua Hijab Trans7) sih bukan cuma bikin aku jadi tahu *fashion* yang lagi tren, tapi juga ngajarin aku untuk tetap berpakaian sesuai dengan syarat sah berhijab...”**

2. Motif Cindey : Ingin mendapatkan ide-ide kreatif melalui tutorial-tutorial yang ditayangkan di program *Dua Hijab Trans7*. Motif tersebut ditunjukkan melalui pernyataan **“...saya sebagai penonton yang menonton bisa langsung mraktekin...”**

Kepuasan : Informan Cindey merasa bahwa program *Dua Hijab Trans7* menginspirasi Cindey untuk menjadi pribadi yang kreatif. Kepuasan tersebut ditunjukkan melalui pernyataan **“Saya cukup senang sih sama program ini, membuat saya menjadi pribadi yang kreatif.”**

3. Motif Selin : Ingin mengetahui tren *fashion* hijab kalangan *hijabers* masa kini. Motif tersebut ditunjukkan melalui pernyataan **“...pengen tahu aja apasih yang lagi tren kalangan *hijabers* jaman *now*.”**

Kepuasan : Program *Dua Hijab Trans7* secara tidak langsung mengajak perempuan muslim yang belum berhijab untuk berhijab serta yang sudah berhijab tetap konsisten menggunakan hijab dan tetap tampil bisa tampil *fashionable*. Kepuasan tersebut ditunjukkan

melalui pernyataan **“...program ini (*Dua Hijab Trans7*) juga banyak orang yang ke hijab secara tidak langsung kalo menurut saya.”**

4. Motif Dhani : Ingin mengetahui gaya berbusana dan gaya berhijab yang sedang tren serta ide-ide kreatif yang ada di *program Dua Hijab Trans7*. Motif tersebut ditunjukkan melalui pernyataan **“Kalo saya sih lebih jadi tahu inspirasi gaya hijab yang lagi tren itu kayak apa, terus cara berpakaian gimana, terus juga memberi inspirasi bisa mengasah kreatifitas...”**

Kepuasan : Dhani merasa *program Dua Hijab Trans7* mampu memberikan referensi bagi perempuan muslim yang berhijab untuk tetap tampil *fashionable*. Kepuasan tersebut ditunjukkan melalui pernyataan **“...*Dua Hijab Trans7* ini bisa kasih kita referensi biar pun nih kita berhijab tapi kita tetap bisa *fashionable* nggak ketinggalan jaman.”**

5. Motif Intan : Ingin mengetahui cara berpakaian yang tepat dan sesuai dengan legiatan. Motif tersebut ditunjukkan melalui pernyataan **“...tempatkan sesuatu yang pada tempatnya, itu menurut saya jadi semboyan yang saya ambil dari program *Dua Hijab* ini...”**

Kepuasan : Program *Dua Hijab Trans7* berhasil membuat Intan terinspirasi untuk berpenampilan sesuai tempatnya. Kepuasan tersebut ditunjukkan melalui pernyataan **“...program ini (*Dua Hijab***

Trans7)kak memberi saya informasi yang kemudian menginspirasi saya untuk penempatan tersebut.”

6. Motif Laila : Ingin mengetahui *fashion* hijab Zaskia Sungkar (*Host Dua Hijab Trans7*). Motif tersebut ditunjukkan melalui pernyataan **“...saya menonton program Dua Hijab Trans7 ini saya jadi tahu apa yang dipake Zaskia Sungkar.”**

Kepuasan : Laila merasa program *Dua Hijab Trans7* membantu untuk menunjang penampilan melalui segmen *fashion battle*. Kepuasan tersebut ditunjukkan melalui pernyataan **“...menurutku segmen *fashion battle* itu ngebantu banget untuk menunjang penampilan...”**

7. Motif Yhulia : Ingin berpartisipasi dalam kuis di segmen HOOTD. Motif tersebut ditunjukkan melalui pernyataan **“...saya senang banget lihat acara Dua Hijab, sampe dulu saya sempet ikutan kuis HOOTD Dua Hijab...”**

Kepuasan : Yhulia Merasa bahwa program *Dua Hijab Trans7* sangat menginspirasi. Kepuasan tersebut ditunjukkan melalui pernyataan **“Sebenarnya saya sedih waktu program Dua Hijab Trans7 sudah tidak ditayangkan lagi, karena program ini sangat menginspirasi banget...”**

8. Motif Lea : Ingin mengetahui *fashion* hijab kedua *host* program *Dua Hijab Trans7*. Motif tersebut ditunjukkan melalui

pernyataan“...melihat *fashion* dari mbak Zaskia Sungkar atau Jenahara...”

Kepuasan : Lea merasa program *Dua Hijab Trans7* dapat menjadi referensi penunjang dalam berpenampilan. Kepuasan tersebut ditunjukkan melalui pernyataan“...program *Dua Hijab* ini jadi salah satu referensi penunjang *HOOTD* saya setiap harinya.”

9. Motif Afifah : Ingin melihat perbedaan *fashion* hijab kedua *host* program *Dua Hijab Trans7* (Zaskia Sungkar dan Jenahara Nasution). Motif tersebut ditunjukkan melalui pernyataan“...lebih sukanya ke informasi di segmen *battle fashion* ya, soalnya kan Jenahara sama Zaskia-kan maksudnya dia itu punya kiblata *fashion* masing-masing...”

Kepuasan : Afifah mendapatkan timbal balik berupa referensi *fashion* hijab yang sesuai dengan tema-tema kegiatan yang diikuti. Kepuasan tersebut ditunjukkan melalui pernyataan“*Aku sih suka acara ini... posisi feedback ke aku, waktu kemarin aku ikut pemilihan Putra Putri...Dua Hijab Trans7* ada referensinya... sangat membantu apa kebutuhan kita pada saat kita mau ikut *event-event* atau acara apa, ikut pemilihan apa gitu bisa jadi cerminan.”

10. Motif April : Ingin melihat segmen *HOOTD* untuk referensi dalam berpenampilan sehingga membuat April tampil percaya diri. Motif tersebut ditunjukkan melalui pernyataan“...*Dua Hijab... di segmen*

itu (*HOOTD*) selain jadi referensi buat saya tapi juga bikin kita PD untuk jadi diri kita sendiri deh.”

Kepuasan : April merasa program Dua Hijab Trans7 memberikan informasi yang bermanfaat di hampir semua segmennya. Kepuasan tersebut ditunjukkan melalui pernyataan “**Hampir semua segmennya ngasih informasi yang bermanfaat buat saya...HOOTD juga itu mix and match...**”

11. Motif Mita : Ingin mengadopsi *fashion modern* walaupun menggunakan hijab. Motif tersebut ditunjukkan melalui pernyataan “**...saya masih bisa mengadopsi *fashion-fashion modern* dengan hijab gitu sih kalo nonton program ini.**”

Kepuasan : Mita merasa program *Dua Hijab Trans7* membantu bagaimana berpenampilan melalui *fashion* hijab kedua *host* (Zaskia Sungkar dan Jenahara Nasution). Kepuasan tersebut ditunjukkan melalui pernyataan “**...ngebantu banget apalagi, style Zaskia sama Jenahara...**”.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa setiap informan menyadari motif ketika menonton program *Dua Hijab Trans7*. Dari 11 informan merupakan khalayak aktif yang menonton program *Dua Hijab Trans7* karena mempunyai motif-motif seperti keinginan mengetahui *fashion* hijab masa kini, *fashion* hijab pembawa acara, partisipasi dalam segmen *HOOTD* serta sisi kreatifitas pada segmen tutorial. Informan memiliki inisiatif untuk menyeleksi

informasi dalam program *Dua Hijab Trans7* serta mendapat referensi dalam program tersebut.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai penerimaan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* terhadap *fashion* hijab program *Dua Hijab Trans7* dibagi melalui 3 aspek yaitu aspek informasi, aspek referensi dan aspek religiusitas. Dalam aspek informasi 11 khalayak berada dalam posisi *dominant hegemonic*. Keseluruhan khalayak menyatakan bahwa program *Dua Hijab Trans7* mampu memberikan informasi mengenai *fashion* hijab sebagai penunjang berpenampilan serta mengasah kreatifitas.

Dalam analisis aspek referensi 9 khalayak berada dalam posisi *dominant hegemonic* dan 2 informan berada dalam posisi *negotiated*. Dari 9 informan yang berada dalam posisi *dominant hegemonic* menyatakan bahwa program *Dua Hijab Trans7* mampu memberikan referensi berpenampilan sesuai dengan kegiatan dan tema kegiatan yang diikuti. Sedangkan 2 informan yang berada dalam posisi *negotiated* menyatakan bahwa program *Dua Hijab Trans7* mampu memberikan referensi berpenampilan sesuai dengan kegiatan dan tema kegiatan yang diikuti namun tidak sesuai dengan selera *fashion* dan anggaran.

Kemudian pada aspek religiusitas 7 khalayak berada dalam posisi *dominant hegemonic*. Ketujuh khalayak tersebut setuju bahwa program *Dua Hijab Trans7* mampu mengajak perempuan muslim yang belum berhijab untuk mulai menggunakan hijab dan tetap memberikan inspirasi *fashion*

hijab bagi perempuan yang berhijab untuk tetap konsisten menggunakan hijab. Selain itu program *Dua Hijab Trans7* memberikan pilihan tema *fashion* hijab yang beragam.

Selanjutnya 1 khalayak berada dalam posisi *negotiated* karena khalayak menganggap bahwa program *Dua Hijab Trans7* memberikan solusi berpenampilan yang beragam tetapi tidak memberikan informasi berpenampilan yang sesuai dengan ketentuan dalam berhijab. Kemudian 3 khalayak berada dalam posisi *oppositional* menyatakan bahwa program *Dua Hijab Trans7* tidak menambah religiusitas dan tidak memberikan informasi *fashion* hijab yang sesuai dengan ketentuan.

Simpulan berikut tentang teori *uses and gratification* dalam penelitian ini menghasilkan tentang motif dan kepuasan khalayak ketika menonton program *Dua Hijab Trans7*. Keseluruhan motif khalayak menonton program *Dua Hijab Trans7* adalah untuk mengetahui tren *fashion* hijab masa kini. Keseluruhan khalayak menyatakan bahwa program *Dua Hijab Trans7* mampu memberikan informasi mengenai tren *fashion* hijab masa kini serta khalayak tetap konsisten menggunakan hijab. Keseluruhan khalayak menerima isi dan segmen dari program *Dua Hijab Trans7*. Segmen yang paling banyak diminati yaitu segmen *fashion battle*, segmen *HOOTD* dan segmen tutorial.

B. SARAN

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang disampaikan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran dan masukan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji penerimaan khalayak terhadap sebuah program televisi, yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengkaji bagaimana penerimaan peserta *Solo Beauty Muslimah 2018* terhadap *fashion* hijab program *Dua Hijab* Trans7. Peneliti lain diharapkan mampu mengembangkan teknis, kajian tema, dan karakteristik khalayak yang lebih luas.
2. Pelaksanaan *FGD* dalam penelitian ini kurang memberikan informasi yang lebih beragam. Peneliti lain diharapkan mampu mempersiapkan rencana yang matang untuk mendapatkan hasil atau data maksimal.
3. Seleksi pemilihan khalayak dan moderator dalam pelaksanaan *FGD* dalam penelitian ini kurang aktif oleh karena itu data yang diperoleh kurang beragam atau maksimal. Peneliti lain diharapkan menentukan moderator dan khalayak yang benar-benar sesuai dengan bidang masing-masing.

DAFTAR ACUAN

Buku:

- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Barnard, Malcolm. 1996. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. 2005. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Durham, Meenakshi G, Douglas M. Kellner. 2002. *Media dan Culture Studies Keywork*. United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Fuad Nashori dan Rachma Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Guindi, Fadwa El. 2006. *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan*. Jakarta: Serambi.
- Hafied Cangara. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, Sebagai Intrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Haryanto Soedjatmiko. 2008. *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup Konsumeris*. Yogyakarta: Jalasutra.
- H.B.Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ida Rachmah. 2014. *Metode Penelitian : Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Irwanto. 2006. *Focused Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lipovetsky. 2010. *The Empire of Fashion: Dressing Modern Democracy dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Morrison, dkk. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morissan. 2008. *Managemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta : Kencana.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Polhemus & Procter. 2011. *Fashion and Anti-Fashion, dalam Malcolm Barnard, Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Rachmat Kriyantono. 2014. *Teori Publik Relation Perspektif Barat Dan Lokal*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Sukanto. 2004. *Kamus Sosisologi*. Jakarta: Raja Graffindo.
- Stokes, Jane. 2007. *How To Media and Cultural Studies*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Syaikh Abdul Wahhab Abdus Salam Thawilah. 2007. *Panduan Berbusana Islami Berpenampilan Sesuai Tuntutan Al-Quran dan As-Sunnah*. Jakarta : Almahira.

Narasumber:.

Afifah Nur Phreatia Waluyo, 23 tahun, Surakarta, Mahasiswa Farmasi.

Anggun Wahyu Ramadhani, 19 tahun, Mojosongo, Mahasiswa Keperawatan.

Choiriyah Fitriana Aprilia, 20 tahun, Sukoharjo, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

Cinde Semara Dahayu, 21 tahun, Surakarta, Mahasiswa Hukum.

Dhani Anisatul Fitriah, 25 tahun, Surakarta, Karyawan Rekam Medis.

Lailatul Hikmah, 22 tahun, Boyolali, Pegawai Bank Swasta.

Lia Rahmawati, 22 tahun, Boyolali, Bidan Terampil.

Mahadmi Nursinta, 23 tahun, Surakarta, Asisten kesehatan.

Nadia Izzaty Sukma, 23 tahun, Surakarta, *Founder Solo Beauty Muslimah*.

Putri Intan Permatasari, 23 tahun, Karanganyar, Mahasiswa Bahasa Arab.

Selinda Karima Rusnia, 20 tahun, Sukoharjo, Mahasiswa Ilmu Ekonomi.

Yulia Wahyuti, 21 tahun, Sragen, Mahasiswa Sistem Informasi.

BIODATA PESERTA SOLO BEAUTY MUSLIMAH 2018 YANG MENGISI KUISIONER PENELITIAN

No	Nama Lengkap	Tempat, Tanggal Lahir	Pekerjaan	Apakah anda tertarik dengan <i>fashion</i> ?	Apakah anda mengetahui program acara televisi Dua Hijiab Trans7?	Jika iya, seberapa seringkah anda menonton acara tersebut ?
1	Anindya Nugraheni	Bovolali 06 Mei 1996	Mahasiswa	Ya	Ya	Kadang-kadang
2	Aulia mustika putri	Sukoharjo, 26 september 1996	Mahasiswi	Ya	Ya	Kadang-kadang
3	Desy Kharisma Citra Belladi	Jakarta, 28 Juli 1996	Karvawan Swasta	Ya	Ya	Kadang-kadang
4	Nanda anggoro kasih wibowo	Sragen, 13 agustus 1996	Mahasiswi, MUA, MC, Singer, Entrepreneur	Ya	Ya	Kadang-kadang
5	Crysana maudi aditha sari	Balikpapan, 2 juni 1998	Mahasiswa	Tidak	Ya	Kadang-kadang
6	Andita Nurcahyoputri	Karanganyar, 20 Desember 1993	Guru	Ya	Ya	Kadang-kadang
7	Yunita Monitharia Sukoco	Sukoharjo, 16 Juni 1998	Mahasiswa Teknik Sipil UMS	Ya	Ya	Kadang-kadang
8	Cinde Semara Dahayu	Sragen, 29 Maret 1997	Mahasiswa Hukum UNS	Ya	Ya	Kadang-kadang
9	Annisa Arum	Sragen, 23	Mahasiswi	Ya	Ya	Kadang-kadang

	<u>Nalarati</u>	<u>Desember 1996</u>	<u>Oceanografi</u> <u>UNDIP</u>			
10	<u>Afifah Nur Phreatia</u> <u>waluyo</u>	<u>Grobogan, 06</u> <u>Mei 1995</u>	<u>Mahasiswa</u> <u>Farmasi USB</u>	<u>Ya</u>	<u>Ya</u>	<u>Kadang-kadang</u>
			<u>Tenaga</u> <u>Kesehatan</u> <u>(Phycisian</u> <u>Assistant)</u>			
11	<u>Mahadmi Nursinta</u>	<u>Surakarta, 12</u> <u>Juni 1995</u>	<u>Kulit Klinil</u> <u>MM</u>	<u>Ya</u>	<u>Ya</u>	<u>Kadang-kadang</u>
12	<u>Yulia wahyuti</u>	<u>Sragen, 26 juli</u> <u>1997</u>	<u>Mahasiswa</u>	<u>Ya</u>	<u>Ya</u>	<u>Kadang-kadang</u>
			<u>Mahasiswa</u> <u>Pendidikan</u> <u>Bahasa Inggris</u> <u>IAIN</u>	<u>Ya</u>	<u>Ya</u>	<u>Kadang-kadang</u>
13	<u>Syarifah Kartika</u> <u>Muhammada</u>	<u>Klaten, 18 Nov</u> <u>1996</u>	<u>Mahasiswa</u> <u>Management</u> <u>UNDIP</u>	<u>Ya</u>	<u>Ya</u>	<u>Kadang-kadang</u>
14	<u>Fanni Mar'atul</u> <u>Harioh</u>	<u>Ngawi, 24 Juni</u> <u>1998</u>	<u>Mahasiswa</u> <u>Management</u> <u>UNDIP</u>	<u>Ya</u>	<u>Ya</u>	<u>Kadang-kadang</u>
15	<u>Ulfatin Ni'mah</u>	<u>Kudus, 15 Mei</u> <u>1996</u>	<u>Mahasiswa</u> <u>Mahasiswa</u> <u>Penyuluhan</u> <u>dan</u> <u>Komunikasi</u> <u>Pertanian UNS</u>	<u>Ya</u>	<u>Ya</u>	<u>Kadang-kadang</u>
16	<u>Rizti kholifi</u> <u>Putri intan</u>	<u>Toboali, 17</u> <u>desember 1998</u>	<u>Mahasiswa</u> <u>Bahasa Arab</u>	<u>Ya</u>	<u>Ya</u>	<u>Kadang-kadang</u>
17	<u>permatasari</u>	<u>Surakarta, 09</u> <u>Desember 1995</u>	<u>Mahasiswa</u> <u>Bahasa Arab</u>	<u>Ya</u>	<u>Ya</u>	<u>Kadang-kadang</u>

			IAIN				
18	Yeliana Kurniawati Sunarto	Muara Teveh, 07 Juli 1997	MAHASISWA	Ya	Ya	Kadang-kadang	
19	Dhani Anisatul Fitriah	Malang, 24 September 1993	Karyawan Rekam Medis RS PKU Muhammadiyah Sampangan	Ya	Ya	Kadang-kadang	
20	Selinda karimarusia	Tangerang, 16 juni 2018	Mahasiswa Ekonomi UMS	Ya	Ya	Kadang-kadang	
21	CHOIRIYAH FITRIANA W. A	Surakarta, 20 April 1998	Mahasiswa Bimbingan Konseling IAIN	Ya	Ya	Kadang-kadang	
22	Anggun Wahyu Ramadhani	Banjarnegara, 18-12-1999	Mahasiswa Keperawatan Stikes Kusuma Husada	Ya	Ya	Kadang-kadang	
23	Dian Ayu Rahmita	Klaten, 21 Desember 1996	Mahasiswa Management UMS	Ya	Ya	Kadang-kadang	
24	Novi Fitriah P	Kulonprogo, 29 november 1995	Kuliah	Ya	Ya	Pernah	
25	SHINTA ANGGRAENI	SRAGEN, 20 DESEMBER 1998	MAHASISWI MANAGEMENT BISNIS SYARIAH IAIN	Ya	Ya	Pernah	

□

26	<u>Lailatul Hikmah</u>	<u>Bovolali, 10 April 1996</u>	<u>Pegawai Bank Swasta</u>	<u>Ya</u>	<u>Ya</u>	<u>Setiap Minggu</u>
27	<u>Venny Tamara</u>	<u>Surakarta, 5 Januari 1997</u>	<u>Asisten Apoteker</u>	<u>Ya</u>	<u>Ya</u>	<u>Setiap Minggu</u>
28	<u>Lia Rahmawati</u>	<u>Bovolali, 20 Januari 1996</u>	<u>Bidan Puskesmas</u>	<u>Ya</u>	<u>Ya</u>	<u>Setiap Minggu</u>
29	<u>Firda Aprian Ridwan</u>	<u>Karanganyar, 09 April 1998</u>	<u>Mahasiswa Ekonomi</u>	<u>Ya</u>	<u>Tidak</u>	<u>Tidak Pernah</u>
30	<u>Wahyuni</u>	<u>Bovolali, 04 mei 1998</u>	<u>Karyawan</u>	<u>Ya</u>	<u>Tidak</u>	<u>Tidak Pernah</u>
31	<u>Adellia Novarizky</u>	<u>Medan, 20 Maret 1999</u>	<u>Mahasiswa</u>	<u>Ya</u>	<u>Tidak</u>	<u>Tidak Pernah</u>
32	<u>Askara Kanya Mahaloka</u>	<u>Bekasi, 22 Juli 1998</u>	<u>Mahasiswa</u>	<u>Ya</u>	<u>Tidak</u>	<u>Tidak Pernah</u>
33	<u>Retno Dwi Hastutik</u>	<u>Surakarta, 21 Juli 1993</u>	<u>Wirasaha</u>	<u>Ya</u>	<u>Tidak</u>	<u>Tidak Pernah</u>

TRANSKRIP *FOCUSED GROUP DISCUSSIONS (FGD)*

PERKENALAN

Moderator

Informasi apasih yang temen-temen dapat pada saat teman-teman menonton program Dua Hijab trans7 ini ? Motif/alasan teman-teman menonton ini apa ?

Anggun

Kalo aku sih kenapa aku nonton program ini karena, yang pertama aku pengen tahu *fashion*-nya, kadang itu kita sebagai cewek bingung misal mau ke acara-acara apa gitu kita harus pake apa, gimana caranya biar nggak samaan sama yang lain, bajunya apa warnanya, apa modelnya, kek gitu. Terus yang kedua itu, kan Zaskia udah menikah ya tapi masih bisa menjaga penampilannya gitu, lebih senengnya ke itusih.

Cindey

Menurut saya yang bisa diambil dari program ini sih kreatifitasnya, tutorial seperti pembuatan tas, boneka-boneka dari *flanel* terus dikasih *dakron* kayak gitu, terus tutorial hijab, tutorial *make up*, tutorial bikin-bikin apa gitu jadi saya sebagai penonton yang menonton bisa langsung mraktekin, Saya cukup seneng sih sama program ini, membuat saya menjadi pribadi yang kreatif.

Selin

Kalo saya *basicly* menonton ini lebih untuk cari inspirasi-inspirasi yang ada ya, bukan cuma soal *fashion*-nya aja tapi kayak beberapa kitanya nggak tahu cara atau memanfaatkan sesuatu hal yang nggak penting gitu jadi penting dan itu hal yang unik gitu sih, maksudnya lebih ke kreatifitasnya itu, sama sih kayak Cindey, dari program ini saya bisa mengasah kreatifitas saya.

Dhani

Kalo saya sih lebih jadi tahu inspirasi gaya hijab yang lagi tren itu kayak apa, terus cara berpakaian gimana, terus juga memberi inspirasi bisa mengasah kreatifitas membuat benda-benda yang awalnya kita anggap nggak berguna terus bisa jadi sesuatu yang bermanfaat, soalnya saya juga jualan *bucket* bunga untuk wisuda, ulang tahun dan sebagainya, jujur inspirasi awalnya itu dari lihat program Dua Hijab ini terus saya belajar sendiri dari *youtube* dan dari situ saya bisa menambah pundi-pundi uang jajan saya.

Audience

(Tertawa)

Intan

Kalo saya sendiri ya kak, saya lebih mengarah ke “*An tadho’ as syaiu fii makaanihii.*” jadi gini artinya tempatkan sesuatu yang pada tempatnya, itu menurut saya jadi semboyan yang saya ambil dari program Dua Hijab ini, soalnya kenapa, terkadang yang kalo kita terlalu memahami tentang *fashion* tentang bagaimana bergaya jaman *now* ya kita itu terkadang tidak bisa menempatkan tempatnya seperti, ketika kita ke kampus kita memakai baju pesta, secara tidak langsung malah *fashion* kita terlalu berlebihan terlalu *glamour* ketika kita tidak bisa menempatkan diri pada tempatnya itu secara tidak langsung akan menghapuskan nilai kualitas diri kita sendiri, jadi saya setelah melihat program Dua Hijab ini saya jadi lebih memahami bagaimana saya harus berpenampilan karena kita tidak bisa meremehkan hal yang paling kecil, contoh kita memakai sepatu kan sama-sama untuk *fashion* ya, kita memakai *high heels* dikampus, ya kan tergantung suasana ya kak ya, tapi kan kalo mayoritas kita mahasiswa kan tujuannya belajar, jadi kita nggak perlu *highclass* yang terlalu tapi tergantung dari *cultural*-nya juga dari kepribadiannya ketika dirumah atau gimana tapi kalau dilihat dari segi umumnya dari segi apa ya, kebanyakan orang sih lebih mengarahkan menempatkan diri dari salah satu program ini kak memberi saya informasi yang kemudian menginspirasi saya untuk penempatan tersebut.

Laila

Kalo saya lebih ke ingin tahu *style*-nya Zaskia Sungkar seperti apa, *style*-nya bagaimana, saya kan *follower Instagram* Zaskia Sungkar, kalo saya menonton program Dua Hijab Trans7 ini saya jadi tahu apa yang dipake Zaskia Sungkar. Terus juga lebih ke menempatkan diri seperti yang kak Intan bilang tadi, menempatkan kalo kita lagi disini itu berpakaian yang seperti apa, kalo di *event-event* apa gitu seperti apa, terus di tempat yang lain bagaimana.

Yhulia

Sebenarnya saya sedih waktu program Dua Hijab Trans7 sudah tidak ditayangkan lagi, karena program ini sangat menginspirasi banget, soalnya acara TV lain nggak ada program yang membahas *fashion* hijab kayak gini, sangat disayangkan padahal saya senang banget lihat acara Dua Hijab, sampe dulu saya sempet ikutan kuis *HOOTD* Dua Hijab tapi nggak menang....

Audience

(Tertawa)

Yhulia

sayang banget padahal sangat menginspirasi.

Moderator

Berarti pernah mengikuti ya ?

Yhulia

Pernah, sering malah, meski nggak pernah menang, tapi saya emang suka nonton program ini.

Lea

Setuju banget sama Yhulia, sayang banget padahal programnya sangat menginspirasi, karena saya bisa melihat *fashion* dari mbak Zaskia Sungkar atau Jenahara, jadi bisa membantu banget kalo mau bergaya gimana, mau kondangan, mau *casual*, saya bisa ngikutin gaya-gayanya gitu, sangat menginspirasi. Sangat disayangkan sekali ya udah tidak tayang lagi, tapi saya masih sering sih kalo cari referensi apa gitu buka *youtube*-nya program Dua Hijab Trans7 sih jadi meskipun tidak tayang lagi di TV saya masih bisa cari informasi berpenampilan di *youtube*-nya Dua Hijab Trans7.

Afifah

Kalo aku sih lebih sukanya ke informasi di segmen *battle fashion* ya, soalnya kan Jenahara sama Zaskia-kan maksudnya dia itu punya kiblat *fashion* masing-masing, sedangkan kalo kita tahu Jenahara itu lebih ke dia itu kek *tomboy* kan, apalagi sukanya warna item sama merah, jadi dia itu, gimana membalut ke-*tomboy*-an tapi tetep kelihatan *feminim* dan elegan. Nah sedangkan Zaskianya kita tahu dianya lebih ke *feminim* jadi sebenarnya *battle fashion* itu bagus karena menyatukan 2 kepribadian yang berbeda, jadi kan setiap segmen *battle fashion*, misalnya dia segmennya tentang *casual* atau yang tadi pake barang-barang dari suami-suami mereka gitu, mereka kan *style*-nya juga beda kan. Nah, gimana caranya mereka, kan biasa kalo mereka lagi *fashion battle*-kan nyedian model, nah misal 2 model nanti itu, 1 semisal *casual* dia itu Zaskia dengan *style*-nya, Jenahara juga, nah kalo aku suka itu soalnya kek Jenahara itu beda dan dari sisi Zaskia itu beda, nah terus mereka menjelaskan “oh kalo aku Je lebih sukanya kek gini soalnya semisal warna ini cocok dengan ini, terus aku nggak pake sepatu ini soalnya modelku udah tinggi banget kayak gini.” Gitu, sedangkan kalo Jenahara pasti gini, “Kalo aku gini Ki, aku itu kan sering pake sepatu sepatu *kets*, nah gini gimana cara balut sepatu *kets* ini tapi tetep elegan.” Nah dalam segmen ini biasa ngebaca-baca soal itu jadi aku tertarik sama segmen *fashion battle* ini jadi kita bisa tahu Oh... dari sisi Zaskia kayak gini, dari Jenahara yang *tomboy* tapi tetep kelihatan elegan gitu, jadi bener deh apa kata temen-temen misal kita mau ke acara-acara apa kita bisa menempatkan *fashion* kita pada posisinya. Secara keseluruhan informasinya aku suka, bukan Cuma *fashion* aja kan bahkan kayak tutorial-tutorialnya dari barang-barang yang sering kita abaikan, *stuff stuff* yang nggak berguna, *stuff* yang *forgetten*, tapi bisa jadi berguna. Dua Hijab ini bisa jadi cerminan saya kalo ngelihat sesuatu kayak baju-baju yang *useless* (tidak terpakai) jadi barang yang berguna lagi. Ya cerminan orang beda-beda sih tapi kalo

menurut aku sangat berguna jadi aku tahu passion aku seperti apa. Kalo menurut aku sih kayak gitu.

April

Hampir semua segmennya ngasih informasi yang bermanfaat buat saya, bener kata Afifah bukan cuma *fashion* aja tapi tadi juga yang *creative corner*-nya itu kan, saya bisa cari inspirasi kayak nih saya nggak tahu mau bikin apa dari situ kan saya jadi tahu “oh ternyata bisa dibikin kayak gini, oh ternyata dari barang-barang bekas bisa jadi bermanfaat” terus dari *HOOTD* juga itu *mix and match* dari yang ikutan kuis *HOOTD* gimana, terus nanti yang berpartisipasi dapat kritik dan saran yang bisa juga jadi ilmu buat kita yang nonton.

Mita

Dua hijab itu kan ada dua orang Jenahara sama Zaskia mereka itu bukan cuma sebagai artis aja tapi juga disainer, mereka muslim berhijab, walaupun mereka berhijab, mereka bisa *stylish* dengan *fashion*-nya, jadi dari situ saya dan kita yang muslim-muslim yang berhijab jadi tahu nih gimana berpenampilan dan nggak kalah *fashionable* dari yang lainnya gitu lho, jadi saya masih bisa mengadopsi *fashion-fashion modern* dengan hijab gitu sih kalo nonton program ini.

Moderator

Nah kalo teman-teman melihat Dua Hijab Trans7 ini menurut teman-teman, apakah program Dua Hijab bisa jadi referensi ? Atau teman-teman melihat program ini bagaimana sih ?

Audience

(Diam)

Moderator

Secara global saja menurut teman-teman bagaimana program ini? Apakah program Dua Hijab Trans7 ini bisa jadi referensi teman-teman dalam berbusana/berpenampilan?

Intan

Masuk kak.

Moderator

Iya silahkan Intan.

Intan

Kalo menurut saya, menonton Dua Hijab Trans7 itu *recommended* banget untuk mahasiswa zaman sekarang, bisa menyesuaikan zaman, tidak membosankan, terus bisa jadi referensi saya dalam berbusana juga, karena setiap episode temanya

beda-beda, banyak sekali episode yang membuat kita, untuk lebih meningkatkan kapasitas diri, bagaimana kita menyesuaikan tren dan sehari-hari, salah satu inspirasi kita dalam berpenampilan, pokoknya programnya *wow* sekali untuk *kids* zaman *now*.

Mita

Kalo menurut saya acara Dua Hijab itu per-episodenya beda-beda tema, biasanya kalo mau ada acara apa gitu pasti cari referensi, misal mau gaya ke pantai, liburan kemana Dua Hijab ada deh. Dua Hijab bener-bener.....

Audience

Ngebantu banget.

Mita

Iya betul seperti kata teman-teman, ngebantu banget apalagi, style Zaskia sama Jenahara itu kan bagus, ya cocoklah untuk dijadikan referensi dalam berpenampilan.

Cindey

Kalo menurut saya secara keseluruhan programnya inspiratif, bukan cuma *fashion* aja yang dibahas, tapi juga banyak kreatifitas seperti tutorial *d.i.y*, tutorial hijab dan tutorialnya itu, bisa langsung kita praktekin di rumah, terus untuk *style* Zaskia dan Jenahara itu kan bagus, soalnya mereka PD, jadi pake apa aja asal PD pasti orang juga akan ngelihatnya bagus.

Afifah

Aku sih suka acara ini, kayak kata temen-temen, aku juga sih kemarin posisi *feedback* ke aku, waktu kemarin aku ikut pemilihan Putra Putri Farmasi USB Farmasi USB (Universitas Setia Budi), temanya tentang retro, nah cerminan aku juga itu Dua Hijab Trans7, nah itu sangat membantu aku banget, buat kami misalkan kata temen-temen per-segmen nih, kan *change* tema terus jadi semisal kita mau tema-tema retro Dua Hijab Trans7 ada referensinya, terus tema *casual* terus tema-tema yang lain ada, jadi sangat membantu apa kebutuhan kita pada saat kita mau ikut *event-event* atau acara apa, ikut pemilihan apa gitu bisa jadi cerminan. Nah bagusnya itu semisal kalo acara-acara begitu kan biasanya yang dibahas cuma *fashion* aja, nah sedangkan Dua Hijab Trans7 itu lebih ke segmen misal tema *retro* atau tema *casual* apapun, habis itu dia nunjukin sosok-sosok yang inspiratif gitu semisal pas kapan itu pernah nampilin pemilik butik nah terus digali kenapa memilih profesi itu, motivasinya apa, nah seperti tadi yang ditayangin bagus, nah semisal kita punya *passion* tapi kita nggak tahu *passion* kita dimana, nah setelah kita lihat Dua Hijab Trans7 itu menginspirasi banget buat kita-kita untuk ini itu kan gampang sebenarnya, kita bisa kok bikin kayak gini, nah dari-dari situ tuh kita punya inspirasi, soalnya temen-temenku juga kadang ya bikin-bikin kayak gini dari Dua Hijab Trans7, banyak banget segmen-segmennya

yang menginspirasi biar kita tahu sebenarnya *passion* kita dimana atau kita tahu *passion* kita dari lihat dua hijab itu kalo dari aku pribadi sih sangat menginspirasi.

April

Kalo aku sendiri sih program Dua Hijab Trans7 itu jadi salah satu referensi saya dalam berpenampilan, apalagi di segmen *HOOTD (Hijab Outfit Of the Day)* ya, peserta yang ikut berpartisipasi bisa jadi diri sendiri, dari situ saya merasa nggak takut untuk jadi diri sendiri mau *fashion*-nya kayak apa, terus nanti yang berpartisipasi di *Instagram* Dua Hijab kan dikomen sama Zaskia dan Jenahara, dikasih masukan, dinilai, pokoknya di segmen itu selain jadi referensi buat saya tapi juga bikin kita PD untuk jadi diri kita sendiri deh.

Yhulia

Bener banget kata April di segmen *HOOTD* di program ini bisa banget jadi referensi untuk outfit sehari-hari, soalnya di situ kita dikasih saran apakah *mitch and match*-nya bagus, kurang apa gitu, sudah sesuai dengan kegiatan dan kepribadian apa belum, jadi sangat membantu untuk berpenampilan sehari-hari sih.

Lea

Kalo saya program Dua Hijab ini jadi salah satu referensi penunjang *HOOTD* saya setiap harinya. Saya nonton program ini kan karena hostnya Zaskia Sungkar, saya itu suka sama *fashion*-nya dia. Apalagi kalo segmen *fashion battle*, saya suka hal-hal yang berbau *fashion* gitu nah disitu saya bisa mencari referensi Zaskia Sungkar, *outer-outer*-nya dia gimana, soalnya kan Zaskia Sungkar itu suka pake *outer* macem-macem, jadi paling seneng ya *fashion battlenya* sih untuk menunjang *hootd* saya setiap harinya gitu.

Laila

Setuju banget sama Lea sih mbak, menurutku segmen *fashion battle* itu ngebantu banget untuk menunjang penampilan, soalnya dari *fashion battle* kan kita jadi tahu misal dari segi *style* dan segi harga, misal referensi harganya terlalu mahal kita cari yang modelnya sama tapi harga dibawahnya, terus ada keinginan untuk beli barang tersebut cuma harganya tinggi makanya aku cari alternatif yang modelnya sama tapi harga dibawahnya. Paling nggak misal nggak mampu beli dari yang ditayangkan di situ tapi aku udah dapet referensi nih model pakaian yang lagi tren apa gitu.

Selin

Kalo aku nonton program ini karena pengen tahu aja apasih yang lagi tren dikalangan hijabers jaman *now*. Nggak yang terus aku jadikan referensi, soalnya aku lebih suka gaya yang simpel dan nggak ribet, soalnya kalo di program ini kan bajunya layer-layer gitu dobel-dobel nggak cocok sama gaya sehari-hari, apalagi aku termasuk tipikal orang yang aktif, jadi menurut aku di program ini sih

nggak terlalu jadi referensi sama penampilan aku. Penampilan orang itu beda-beda, nggak bisa disamain dong.

Anggun

Kalo menurut aku malah program ini (Dua Hijab Trans7) sih bukan cuma bikin aku jadi tahu *fashion* yang lagi tren, tapi juga ngajarin aku untuk tetap berpakaian sesuai dengan syarat sah berhijab, misal pake baju yang harus longgar, yang dobel-dobel gitu supaya nggak ngeliatin lekuk tubuh, nggak ngetat-ngetat tapi aku tetep bisa modis gitu.

Dhani

Kalo saya setuju sama anggun, Dua Hijab Trans7 ini bisa kasih kita referensi biarpun nih kita berhijab tapi kita tetap bisa *fashionable* nggak ketinggalan jaman.

Moderator

Oke sangat beragam sekali ya jawaban dari teman-teman *Solo Beauty Muslimah 2018* ini. Tadi kan hampir sebagian menjawabnya untuk kebutuhan berpenampilan. Nah, selanjutnya menurut teman-teman apakah program ini sudah sesuai dengan ketentuan yang diajarkan ketika kita belajar tentang Agama. Menurut teman-teman sendiri bagaimana ?

Anggun

Kalo menurut aku sih soal Agama ibaratnya diberitahu untuk sesederhana mungkin, nah sedangkan kalo *fashionable* itu ribet.

Moderator

Jadi gimana menurut Anggun ? sudahkan program ini sesuai dengan ketentuan yang diajarkan agama ?

Anggun

Menurut saya program Dua Hijab ini belum sesuai dengan ketentuan yang diajarkan agama. Kadang aku mikirnya ada orang yang berhijab hanya untuk *fashionable*, meski sayapun belajar berhijab dulu baru pelan-pelan saya hijabin hati saya, tapi rata-rata anak jaman sekarang itu melihat hanya sisi *fashionable*-nya saja. Jadi dia itu kayak nggak mikir aku udah berhijab tapi aku harus sholat, harus ngaji, nah itu dia nggak mikir gimana caranya aku cantik dari hati, yang dipikir Cuma gimana caranya dia cantik dan *fashionable* aja. Ibarat katanya hanya islam KTP gitu kan nggak banget, terus yang kedua program acara dua hijab ini nggak nambah religiuitasku nggak dapet, cuma dia lebih menonjolkan ke *fashionable* jadi yang diangkat dari dua hijab itu hanya *fashion* beda kalau berita islam masa kini dia kan menjunjung tinggi berita islam tentang tidak boleh kaya gini gini sedangkan dua hijab itu lebih ke fashion aja.

Lea

Saya setuju dengan Anggun ya menurut saya program acara dua hijab ini nggak nambah religiusitas, pokoknya program ini cuma nonjolin *fashion* gitu.

Audience

(Tertawa)

Selin

Kalo saya malah nggak setuju sama Anggun dan Lea. Dari beberapa segmennya itu kan ada ya yang emang bener-bener hijabnya gak menutup dada tapikan bajunya longgar itu kan juga salah satu termasuk masih dalam syariat islam, itu kan nggak ngetat dan nggak kayak apa istilahnya *jilboob* yang model sekarang itu, dari atas sampai kebawah *nyemplek* semua itu, ya kalo dia sekarang kan jamannya modern ya nggak bisa nutup kemungkinan juga kita nggak mungkin bisa dong nutupin mata kita kalo kita-kita itu berhijab di jaman yang kita itu harus kayak gini, nggak bisa kalo kita nggak ngikutin arus perkembangan jaman modern, jadi sebenarnya mereka juga kayak menghasut, ini sama aja kayak mereka menghasut orang-orang yang belum berhijab “ini loh kita berhijab tapi tetep bisa ber-*fashion*, gak hanya hijab itu buat nutupin aurat aja tapi kita bisa kok ber-*fashion*” gitu. Jadi intinya mereka itu mengeksplor bagaimana hijab itu nggak hanya untuk orang-orang yang harus menutupi dada gini-gini, yang penting itu nggak pake *ledging* doang sebagainya gitu, kayak secara nggak langsung kan nanti “oh iya nih keren keren, oh boleh ya ternyata” jadi berhijab gini kayak gini secara nggak langsung kan yang belum berhijab yang notabennya muslim tapi belum berhijab itu nanti lama-lama tergiur, itu nanti kan kayak ‘*kok yang dijual orang dipasaran sekarang udah kayak muslim semua nih, gimana kalo aku pake gini-gini juga cocok nggak*’ kan sama aja kayak mereka menghasut secara tidak langsung, mengarahkan kita ke dunia hijab tapi dengan cara perlahan dengan *fashion* dan mereka nggak menutup diri mereka dan mereka itu memberi tahu masyarakat kalo hijab itu nggak cuma kayak, kamu berhijab identik dengan kamu nggak boleh gini, nggak boleh ber-*fashion*, kamu berhijab nggak boleh *make up* yang terlalu menor, tapi disini mereka kayak ‘*boleh kok tapi yang sesuai dengan karakter, terus look-nya tetep natural, terus lebih jadi diri sendiri*, jadi mereka masih mengkolaborasikan antara agama dan *fashion* yang sekarang jadi itu *it’s oke* menurut saya karena dari program ini juga banyak orang yang ke hijab secara tidak langsung kalo menurut saya. Menambahi kalau anggun bilang kan dia menjelaskan kalo yang berhijab itu islam ktp gitu ya tapi gimana kalo mayoritas dizaman sekarang itu kalo kita udah berhijab Secara nggak langsung kita bakal dicap sama orang “dih kok berhijab tapi kelakuannya kayak gitu” gini sih secara nggak langsung kita juga bakalan intropeksi diri saya berhijab saya harus kaya gini jadi secara nggak langsung semua itu memang dimulai dari hijab dulu yang emang setiap orang kan pemikirannya beda-beda tapi kalau saya pribadi semua dimulai dari hijab dulu dengan hijab kita bisa intropeksi diri saya berhijab masak saya kaya gini nanti kalau saya nanti kayak gini saya bakal dikatakan orang jadi dari situ kita bisa kaya menjaga image image disitu jadi misalnya kalau harus hijaban dari hati kapan kita

akan memulai berhijab hijaban aja dulu kepala kalian kalau kepala kalian udah berhijab nanti lambat laun hati kalian akan ikut berhijab kokseiring berjalannya waktu karena kalau kita mau berhijab hati dulu saya mau berhijab hati tapi nggak dapat- dapat hidayah dan hatinya nggak terbuka mau gimana tapi kalau berhijab dari kepala dulu nanti pasti diingetin sama temen-temen kamu berhijab nggak boleh gini nanti kan terketuk sendiri pintu hatinya pasti terketuk buat oh iya bener nih kalau saya kaya gini saya bakalan di judge kaya gini dan temen-temen hijab lainnya bakalan kena dampaknya kalau menurut saya pribadi sih step by step kalau menurut saya sisi religiusitasnya dalam program dua hijab itu kurang karena dia tentang fashion apa yang dipaparkan itu tentang fashion religinya masih ke agak nanti-nanti gitu tapi secara nggak langsung dia juga memaparkan kalau kamu berhijab kamu boleh pakai yang pendek tapi ditambah ini itu jadi secara nggak langsung mengajak kita berpakaian yang bener baju-bajunya harus longgar pakai rok terus kaya fashion fashion androgini itu kan mereka tiap episode ada tema jadi mereka itu sesuai dengan temanya disini mereka itu mengajak yang belum berhijab untuk berhijab dan nanti kalau udah mayoritas berhijab pokoknya step by step, soalnya itu ngajarin orang itu nggak bisa langsung brek gitu, kalo saya sendiri juga, kita nggak usah munafik ya misal kita sholat ya temen-temen dulu kan satu doang maghrib gitu kan terus besoknya nambah isya terus besoknya nambah lagi ya nah seperti itu kita berhijab dari step by step dari hal yang paling kecil sampai ke sampai besar, itu sih menurut saya.

Afifah

Kalo aku nambahin kata kak Selin, sekarang kan lagi nge-*booming-booming*-nya kan *fashion* hijab, *hijabers*, nah sedangkan dulu kan, kita pribadipun '*ah itu pake hijab kolotan, hijaban kayak emak-emak kek to old gitulah nggak fashionable*' sebenarnya di Dua Hijab Trans7 emang bener, merangkul orang-orang muslim yang belum pake hijab untuk memakai hijab. Orang kan pake hijab kan nggak mungkin langsung panjang-panjangkan, pasti *step by step* nah kalo menurut aku pribadi sih aku sangat setuju dengan *statement* Selin itu, misalkan kita menarik orang-orang yang nggak berhijab untuk pakai hijab tapi *step by step*, misal mereka itu kan yang memiliki pemikiran kolot ih kampung bisa *change* pokoknya, pertama itu harus *change mind* yang mereka pikir berhijab itu *too old* tergantikan oleh oh berhijab sekarang itu *beauty* lho *fashionable* gini nah dari itu mulailah mereka merubah pikirannya dari kolot itu dan berubah, yang awalnya nggak berhijab terus mulai pake hijab, terus kan kalo di Dua Hijab itu kan bajunya nggak ngetat-ngetat gitu kan, yang nggak cuma pake *ledging* atau manset aja, tapi juga pake *outer-outer* maksudnya secara tidak langsung itu kan juga ngajarin kita kalo *fashion* itu boleh tapi nggak yang langsung gede-gede gitu kan, bisa *fashionable* tapi nggak boleh ketat gitu, jadi ada *outer*-nya, jadi bisa nutup dada gitu, jadi program Dua Hijab ini sih bagus untuk menyadarkan pikiran-pikir-pikiran kolot remaja-remaja muslim itu untuk merubah pikiran mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Mita

Yap saya setuju dengan Selin dan Afifah berhijab itu memang harus *step by step*, bagus dong Dua Hijab membantu kita tetap teguh untuk pakai hijab meskipun di zaman yang makin modern gini. Kita jadi nggak kalah modis tetap bisa *stylish*, nggak *kudet* dengan *fashion* yang lagi tren itu apa, ya kan.

Moderator

Oh iya menambahi, apalagi kalau di benturin sama tema androgini tadi ya, itu kan *fashion-fashion* menyerupai *fashion* laki-laki gitu, nah silahkan temen-temen menanggapi bagaimana ?

Intan

Kalo saya sendiri ya kak ya sinkronisasi Agama dan *fashion* ya. Kalo saya sih bukan ke membeda bedakan ya kak ya soalnya kenapa misal kita disini kita apa ya mengkolaborasikan antara *fashion* dan syar'i itu hasilnya lebih menarik gitu lho, kenapa saya mengatakan begitu karena gini jadi saya sering mengalami dari pengalaman hidup saya sendiri, awalnya dulu saya itu memang pernah memakai hijab yang panjang-panjang terus ya kak ya, tapi melihat keadaan yang harus menuntut saya nggak mungkin harus selalu panjang, kira-kira nggak pas dengan tempatnya jadi lebih mengarah ke apa ya, ketika kita berpakaian syar'i dan bisa menyesuaikan *fashion*-nya itu bisa meningkatkan kualitas diri kita kenapa karena syar'i itu salah satunya kan juga *fashionable* sebenarnya. Bisa sih mau syar'i tapi tetep *fashionable* itu bisa, nggak ada yang nggak mungkin kalo kita mau, siapa bilang kalo syar'i itu gak *fashionable*, mau syar'i itu banyak caranya begitu sih intinya. Nah yang kedua bagaimana kalo kita perempuan lebih ke hal yang maskulinitas, bagaimana perempuan memakai pakaian yang kecowok-cowokan kalo saya sendiri sih *why not, no problem*, kenapa loh semisal kita ngeband kita pakai gamis kan *wagu* ya kita aneh kan jadi kita menyesuaikan tempat sih kak seperti yang saya bilang tadi "*An tadho' as syaiu fii makaaniii*" yang artinya tempatkanlah sesuatu pada tempatnya juga termasuk dalam hal hijab itu, sebenarnya termasuk kak kenapa yang melihat ke maskulinitas itu bukan suatu problem yang harus kita beda-bedakan ya justru ini juga salah satu bagian dari *fashionable* dalam hal maskulinitas soalnya saya juga mengalami maskulin, saya juga lebih apa ya kalau sesuai tempat kembali ke tadi *why not*, gitu aja sih kak.

Yhulia

Bener kata kak Intan perempuan memakai pakaian yang kecowok-cowokan selama sesuai tempat ya nggak apa-apa. Menurut saya tema androgini di tayangan ini sah-sah saja, malah membantu untuk teman-teman yang tomboy misal ingin berhijab jadi punya referensi untuk berpakaian dengan hijab tapi tetap jadi diri sendiri sesuai dengan pribadinya bagaimana. Meskipun tidak secara langsung mengajarkan Agama tapi program ini membantu kita yang berhijab untuk nggak usah minder, kita bisa kok *fashionable* dengan hijab gitu sih.

Cindey

Kalau menurut yang ditayangkan di program Dua Hijab ini selagi itu tidak ketat, tidak membentuk bentuk tubuh wanita, itu nggak masalah cuma kalau ketentuan yang salah itu memakai pakaian dia mengaku berhijab tapi memperlihatkan lekuk-lekuknya itu yang salah, menurut saya kurang pas dari segi Agama itu pun tidak dibenarkan. Terus untuk yang kedua soal pemaparan style androgini di program ini sih sebenarnya kalau itu misal diterapkan dalam kita wanita tapi memakai pakaian yang seharusnya itu dipakai oleh kaum laki-laki kalau aku menganggapnya kurang pas, jadi kalau misal penerapan itu dipakai untuk *fashion show* kaya *catwalk* gitu nggak masalah. Tapi kalau penerapan itu untuk kehidupan sehari-hari itu tidak, kalau menurut saya kurang pas begitu soalnya kan ada pembatasan kaum wanita memiliki pakaian yang sedemikian rup,a laki-laki sedemikian rupa jadi kalau misal perpaduan seperti itu untuk kehidupan sehari-hari itu mohon maaf kurang pas itu tapi kalau untuk penerapan tema *catwalk* ya nggak masalah.

Laila

Kalau aku pribadi sih cocok-cocok aja kan meskipun *style androgini* tetep ada sisi feminimnya, jadi kita nggak keliatan tomboy banget sama kalau semisal ada orang-orang tomboy yang nonton kan walaupun aku *style* kaya gini pakai hijab pun tetep pantes kan bisa mengubah pikiran cewek tomboy tadi supaya mereka bisa mikir oh misal aku pakai hijab nggak akan merubah *style* aku gitu lho terus apa ya cocok-cocok aja gitu sih diterapin di kehidupan sehari-hari soalnya kan *style* orang kan beda-beda jadi diri sendiri selama itu masih apa nggak membuat orang lain berfikir negatif gitu sih nggak masalah kalo menurut saya. Kalo aku sih, konsep mereka itu kan memang di *fashion* jadi kan apa ya, memang fokusnya di *fashion*, menurut saya sih nggak masalah, selama tidak melanggar syariat islam, terus bener kata Selin tadi, dalam acara itu bisa menarik perhatian banyak orang yang muslim khususnya, cewek yang belum berhijab jadi berhijab, berfikir buat berhijab setelah menonton acara dua hijab apalagi yang cewek-cewek fashionable gitu loh. Mau nambahin soal religius atau enggak, kalo menurut saya sih kurang, soalnya ini kan soal fashion, terus kalo dua hijab ini hanya mengubah pemikiran masyarakat kalo berhijab itu tidak membatasi gitu sih.

April

Menurutku ya program ini dirancang emang bukan nambah religiusitas penonton ya. Soalnya secara keseluruahn program ini menurut saya konsepnya memang hijab yang lebih ke *fashion* yang ngasih referensi buat kita yang berhijab untuk tetap *istiqomah* dengan hijab dan bisa menyesuaikan zaman jadi program ini memang bahasnya bukan tentang agama islam yang harus syar'i atau apa dia memang trend hijab gitu hijabnya yang dibahas bukan aturan agama.

Dhani

Kalo saya sependapat dengan April. Dua hijab ini emang acara yang dia (Dua Hijab) ngebahas tren *fashion* bukan ajaran agama.

Moderator

Oke ya sudah ya. Ada yang mau nambahin lagi ?

Audience

(Diam)

Moderator

Ada lagi nggak yang mau nambahin :

Audience

Cukup

Sudah

Moderator

Baiklah, terimakasih untuk teman-teman perwakilan dari *Solo Beauty Muslimah 2018* yang sudah bersedia dan antusias dalam mengikuti *FGD* pada sore hari ini, saya sebagai moderator mewakili teman-teman yang bertugas pada acara ini mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Sekian.